

**DINAMIKA MINAT BACA MAHASISWA PROGRAM STUDI
TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI UIN KHAS
JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

M.Hanan Muchlisin

NIM : 212101090025

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2025**

**DINAMIKA MINAT BACA MAHASISWA PROGRAM STUDI
TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI UIN KHAS
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
M.Hanan Muchlisin
NIM : 212101090025
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2025**

**DINAMIKA MINAT BACA MAHASISWA PROGRAM STUDI
TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI UIN KHAS
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

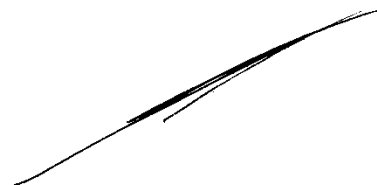
Oleh:

M.Hanan Muchlisin

NIM : 212101090025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R
Disetujui Pembimbing :



Hafidz, S.Ag., M.Hum.,
NIP. 1972212081998031001

**DINAMIKA MINAT BACA MAHASISWA PROGRAM STUDI
TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI UIN KHAS
JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi
salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

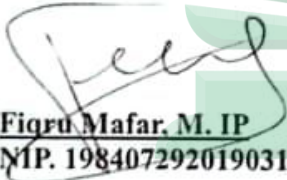
Hari: Selasa

Tanggal: 02 Desember 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Fiqru Mafar, M. IP
NIP. 198407292019031004


Muhammad Eka Rahman, M.SEL
NIP. 198711062023211016

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Anggota :

1.  Dr. Indah Wahyuni, M.Pd.

2. Hafidz, S.Ag., M.Hum.

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M.Si.
NIP: 197304242000031005

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Artinya : Bacalah dengan menyebut nama (Tuhanmu) yang menciptakan. (Qs. Al-Alaq, 96 : 1)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan Terjemah edisi Penyempurna 2019. (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman zahiliyah menuju zaman peradaban cahaya ilmu.

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kepada kedua orangtua, Bapak Suntoro dan ibu Maslikah. Dari doa kalian, aku menemukan keberanian, dari semangat kalian, aku belajar keteguhan, dari pengorbanan kalian, aku memahami arti perjuangan. Semoga setiap lembar karya ini menjadi gema cinta yang kembali kepada kalian dengan penuh kemuliaan.
2. Kepada tiga kakakku, saudari Khusnul khotimah, Yesi ema wahyuni, Miftachur rahma, pilar yang menopangku sejak dunia masih terasa terlalu besar untuk kupahami. Dari nasihat yang kadang keras, hingga perhatian yang sering kali diam-diam, kalian membentukku menjadi seperti sekarang. Semoga setiap lembar karya ini menjadi pantulan kecil dari cinta besar kalian kepadaku.
3. Kepada beliau, Gatot lukito amin sebagai kakak yang menghadirkan peran dan nilai-nilai keorangtwaan dalam kehidupan saya. Melalui keteladanan, perhatian, serta kehadiran, beliau turut membentuk cara pandang saya terhadap makna tanggung jawab, ketekunan, dan kesungguhan dalam menjalani perjalanan pendidikan. Kehadiran dan bimbingan yang diberikan menjadi salah satu fondasi penting dalam setiap pencapaian yang saya tempuh.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena rahmat, karunia, serta taufiq dan hidayah Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Dinamika minat baca mahasiswa program studi tadris Ilmu pengetahuan sosial di UIN Khas Jember. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang memperkenalkan kita dengan ilmu pengetahuan. Keberhasilan ini penulis sadar bahwa hal tersebut di dapat karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, kesempatan kali ini penulis sampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M.,CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kemudahan birokrasi kepada penulis.
3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains yang telah mengelola pendidikan dengan baik, sehingga memudahkan mahasiswa dalam menimba ilmu sesuai dengan program pendidikan yang ada di kampus
4. Bapak Fiqru Mafar, M.IP., selaku Ketua Program Studi Tadris IPS yang telah memberi banyak nasihat dan arahan kepada kami.

5. Bapak Hafidz,S.Ag.,M.Hum.selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberi arahan dan nasihat, bersedia membimbing dalam proses dari awal penyusunan skripsi penelitian hingga selesainya penelitian ini.
6. Bapak Dr. Moh.Sutomo, M.Pd. Selaku dosen pengampuh mata kuliah Tadris IPS yang telah meluangkan waktu, selama proses penelitian ini.
7. Bapak Abdurrahman Ahmad, S.Pd., M.Pd. Selaku dosen pengampuh mata kuliah Tadris IPS Terima kasih atas waktunya dalam berdiskusi, dan kesediaannya memberikan pandangan yang memperkaya skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat penulis, terutama mahasiswa program studi Tadris IPS yang sudah banyak berperan dalam hidup penulis, memberikan bantuan dan membersamai penulis. Terimakasih atas doa, support, waktu, dan kebaikan yang kalian berikan kepada penulis selama ini.

Penulis tidak bisa menyebutkan satu-satu orang yang berperan dalam penyusunan skripsi ini. Dalam penyusunannya skripsi ini masih jauh dari kata utuh. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis perlukan demi perbaikan penulisan penulisan selanjutnya. Harapan terakhir penulis ialah semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan barokah. Aamin Ya Robbal Alamiin

Jember,04 November 2025

Penulis

M. Hanan Muchlisin

212101090025

ABSTRAK

M. Hanan Muchlisin, 2025: *Dinamika Minat Baca Mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial di UIN KHAS Jember*

Kata Kunci : Minat Baca, Dinamika Baca, Mahasiswa IPS

Minat baca merupakan salah satu indikator penting dalam menunjang keberhasilan akademik mahasiswa, terutama di era perkembangan teknologi dan arus informasi yang begitu pesat. Budaya membaca memiliki peran strategis dalam membentuk wawasan, kemampuan berpikir kritis, serta kualitas pembelajaran di perguruan tinggi.

Fokus penelitian berfokus pada dua permasalahan utama, yaitu: 1. bagaimana minat baca mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Tadris IPS UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan 2. apa saja faktor-faktor yang memengaruhi minat baca mahasiswa tersebut.

Tujuan dalam Skripsi ini yaitu: untuk mendeskripsikan tingkat dan bentuk minat baca mahasiswa Tadris IPS serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca mahasiswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan dosen dan mahasiswa dari berbagai angkatan, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan menggunakan teknik triangulasi sumber untuk menjamin keabsahan data.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan yaitu: 1). minat membaca mahasiswa memiliki minat membaca yang beragam, antara lain pengalaman literasi sejak dini, kesesuaian topik bacaan dengan minat pribadi, waktu dan kesibukan akademik, lingkungan sosial, serta akses terhadap bahan bacaan. Mahasiswa memaknai kegiatan membaca secara beragam, baik sebagai kebutuhan akademik maupun sebagai aktivitas untuk menambah wawasan dan pengembangan diri. Aktivitas membaca umumnya dilakukan secara fleksibel dan menyesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi masing-masing mahasiswa, baik melalui bacaan cetak maupun digital. 2) Faktor-faktor yang memengaruhi minat baca mahasiswa meliputi: 1. faktor internal, seperti motivasi belajar, kebiasaan membaca sejak dini, minat pribadi terhadap jenis bacaan, dan kondisi emosional; serta 2. faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, lingkungan kampus, pengaruh teknologi digital, teman sebaya, dan ketersediaan fasilitas literasi di kampus.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Terdahulu/ Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	31
C. Subyek Penelitian	32

D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Analisis Data	34
F. Keabsahan Data	35
G. Tahap-tahap Penelitian	36
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	39
A. Gambaran Obyek Penelitian	39
B. Penyajian Data dan Analisis	41
C. Pembahasan dan Temuan	83
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran-saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan	15
Tabel 3.1.Kisi-kisi Khusus minat baca	33
Tabel 4.1 Temuan Hasil Penelitian.....	62
Tabel 4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa	81



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di masa modern yang serba canggih saat ini, perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan berlangsung sangat pesat, sehingga arus informasi dapat tersebar dengan cepat dan hampir seluruhnya mudah diakses. Kondisi ini secara tidak langsung memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 4 ayat 5 dinyatakan bahwa “prinsip penyelenggaraan pendidikan adalah dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”¹

Membaca adalah suatu kecenderungan psikologis dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas membaca secara sukarela, disertai rasa senang, perhatian yang tinggi, dan kebutuhan untuk memperoleh informasi, pengetahuan, maupun pengalaman baru. Minat ini muncul dari interaksi antara faktor internal seperti motivasi, rasa ingin tahu, dan kemampuan memahami bacaan dengan faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan ketersediaan bahan bacaan yang menarik.² Secara ilmiah, minat baca dipandang sebagai indikator penting dalam perkembangan kognitif karena individu yang memiliki minat baca tinggi cenderung lebih aktif dalam memproses informasi, mengembangkan

¹ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 4 Ayat 5.

² Dalman. *Keterampilan Membaca*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) 33.

kemampuan berpikir kritis, serta memperluas wawasan dan literasi. Dengan demikian, minat baca berperan sebagai fondasi utama dalam pembentukan kebiasaan membaca dan peningkatan kualitas intelektual seseorang.

Salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas kecerdasan bangsa adalah dengan menumbuhkan budaya membaca secara berkelanjutan di tengah masyarakat. Penguatan budaya membaca ini dilakukan melalui pengembangan minat baca sejak dini, karena minat baca yang tinggi diyakini mampu mendorong lahirnya generasi muda yang tidak hanya gemar membaca, tetapi juga memiliki keluasan wawasan, kedalaman pemahaman, serta kemampuan berpikir kritis yang lebih matang. Selain itu, generasi yang terbiasa membaca secara konsisten cenderung memiliki kapasitas intelektual yang lebih baik dalam memahami, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai informasi, sehingga mereka mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara lebih komprehensif. Dengan demikian, pengembangan minat baca dapat menjadi fondasi penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul, kompetitif, dan adaptif terhadap perkembangan global.³

Sementara itu, membaca adalah suatu aktivitas atau proses menggunakan berbagai keterampilan dalam mengolah teks guna memahami maknanya. Dengan demikian, membaca dapat dipandang sebagai cara untuk memperoleh informasi atau pesan yang ingin disampaikan penulis melalui bahasa tertulis.⁴ Membaca adalah suatu kegiatan untuk mengetahui,

³ Hendra, "Hubungan antara minat membaca buku keagamaan dengan prestasi belajar Agama Islam pada siswa kelas V SDN Basirih 3 Banjarmasin", (Skripsi. UIN Antasari Banjarmasin, 2015). 4.

⁴ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Raajawali Pers. 2014), 1.

memahami, serta menyampaikan kembali isi dari teks yang dibaca. Melalui kegiatan membaca, kita dapat menangkap pesan yang ingin disampaikan penulis, sekaligus memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru. Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan membaca adalah membaca intensif, yaitu membaca yang dilakukan dengan penekanan pada pemahaman mendalam terhadap isi bacaan.

Aktivitas membaca sangat dianjurkan bagi manusia, sebagaimana tertuang dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Artinya: bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.⁵

Berasal dari Al Qur'an Kata yang berakar dari qara'a disebut beberapa kali dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an sendiri berasal dari kata kerja qara'a – yaqra'u – qur'an, yang bermakna bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang kali. Hal ini menunjukkan perhatian Allah yang besar serta pentingnya membaca bagi manusia. Bahkan, surat Al-'Alaq diturunkan sebelum surat-surat lainnya, yang menekankan perintah Allah kepada hamba-Nya untuk membaca terlebih dahulu sebelum perintah-perintah lain diberikan. Surat Al-Alaq menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari bahan yang hina, kemudian memuliakannya dengan memberikan kemampuan membaca, menulis, serta pengetahuan. Namun, manusia sering lupa akan

⁵ Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Semarang: Karya Toha Putra, 2011), 597.

asal-usulnya, sehingga tidak mensyukuri nikmat Allah dan cenderung bertindak melampaui batas karena merasa sudah serba cukup.

Membaca merupakan kunci untuk memperoleh informasi dan pengetahuan tentang berbagai hal yang sebelumnya belum diketahui.⁶ Banyak pepatah menyatakan bahwa buku adalah jendela dunia dan perpustakaan merupakan gudang ilmu, yang menunjukkan kebenaran pentingnya membaca. Melalui membaca, seseorang dapat memperluas wawasan dan memperoleh pelajaran serta ilmu baru. Namun, di kalangan mahasiswa, membaca belum menjadi kebiasaan utama yang melekat. Fenomena saat ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa lebih memilih kesibukan lain dibandingkan aktivitas membaca.

Dalam lingkungan akademik, mahasiswa adalah individu yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dengan tujuan mengembangkan kompetensi, wawasan, serta keterampilan yang lebih mendalam. Peran seorang mahasiswa tidak hanya sebatas hadir dalam proses pembelajaran, tetapi juga dituntut untuk mampu bertanggung jawab dalam kegiatan akademik dan non-akademik secara lebih mandiri. Mahasiswa menghadapi tuntutan tugas, tuntutan berpikir kritis, serta intensitas belajar yang relatif lebih berat. Kemampuan membaca menjadi bagian penting dari aktivitas akademik karena hampir seluruh proses pembelajaran berlandaskan pada aktifitas membaca. Membaca tidak hanya dipandang sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai keterampilan dasar yang harus dikuasai untuk dapat

⁶ Tarigan, H. G. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa. 2008) 67.

mengikuti perkuliahan dengan baik. Melalui kegiatan membaca, mahasiswa dapat membekali diri untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas maupun penyusunan tugas ilmiah. Dengan demikian, membaca berperan sebagai fondasi utama yang menunjang keberhasilan mahasiswa dalam mencapai tujuan akademiknya.⁷

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, serta keterangan salah satu dosen pengampu mata kuliah di Prodi Tadris IPS, diperoleh gambaran bahwa aktivitas membaca mahasiswa menunjukkan pola yang beragam dan belum sepenuhnya berlangsung secara mendalam.⁸ Dalam proses perkuliahan, mahasiswa sering memanfaatkan ringkasan singkat, hasil pencarian cepat di internet, atau bantuan teknologi untuk memenuhi kebutuhan akademik, sehingga keterlibatan langsung dengan sumber bacaan asli tidak selalu tampak secara konsisten. Pada beberapa kesempatan dalam perkuliahan, mahasiswa lebih sering memperlihatkan penggunaan gadget dibandingkan membawa atau membaca buku. Hal serupa juga terlihat dalam diskusi kelas, ketika sebagian mahasiswa belum dapat menjelaskan isi makalah yang dipresentasikan secara menyeluruh, sehingga menunjukkan adanya kemungkinan bahwa proses membaca belum dilakukan secara mendalam. Gambaran observasi awal ini memberikan dasar penting bagi penelitian untuk memahami lebih jauh bagaimana minat baca mahasiswa terbentuk serta faktor-faktor yang memengaruhinya dalam konteks pembelajaran di Prodi Tadris IPS.

⁷ Tarigan, H. G. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.

⁸ Observasi awal Peneliti

Kajian mengenai minat baca telah banyak dilakukan, namun sebagian besar penelitian tersebut cenderung berfokus pada siswa sekolah atau mahasiswa secara umum, tanpa melihat karakteristik khusus dari program studi tertentu. Di lingkungan UIN KHAS Jember sendiri, penelitian terkait literasi lebih banyak meneliti aspek pemanfaatan perpustakaan, atau minat belajar, tetapi belum secara spesifik mengkaji bagaimana minat baca terbentuk pada mahasiswa, terutama Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial. Selain itu, belum tersedia gambaran mendalam mengenai faktor-faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi minat baca mahasiswa Tadris IPS secara kontekstual. Ketiadaan penelitian yang secara langsung menggambarkan kondisi minat baca pada mahasiswa program studi Tadris IPS ini menunjukkan adanya celah yang perlu diteliti lebih lanjut.

Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana minat baca mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, serta bagaimana aktivitas membaca tersebut berperan dalam mendukung proses pembelajaran di lingkungan perguruan tinggi. Dari deskripsi tersebut, peneliti sangat tertarik dalam melakukan penelitian lebih dalam terkait dengan **"MINAT BACA MAHASISWA PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI UIN KHAS JEMBER"**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan dalam pembelajaran dan penguatan literasi di lingkungan kampus, khususnya pada Program Studi Tadris IPS. Dengan demikian,

melalui peningkatan minat baca, diharapkan kualitas akademik mahasiswa dapat terus ditingkatkan secara optimal.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana minat baca mahasiswa program studi Tadris Ilmu pengetahuan Sosial?
2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi minat baca mahasiswa program studi Tadris ilmu Pengetahuan Sosial di Uin Khas Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana minat baca mahasiswa program studi tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
2. Untuk mengetahui Faktor- faktor yang memengaruhi minat baca mahasiswa program studi tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dan literasi. Hasil dari studi ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai minat baca, serta menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan budaya literasi di kalangan mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat nyata dan menjadi motivasi untuk lebih bersemangat dalam belajar, salah satunya melalui peningkatan aktivitas membaca, baik membaca buku maupun sumber bacaan lainnya. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak lain dengan menyediakan data atau informasi yang relevan sebagai acuan dalam melakukan penelitian serupa, sehingga dapat mengembangkan kajian ini lebih lanjut secara lebih baik dan mendalam.

a. Bagi Mahasiswa,

Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan minat baca sebagai salah satu keterampilan penting dalam menunjang keberhasilan studi. Melalui peningkatan minat baca, mahasiswa dapat memperluas wawasan, memperdalam pemahaman materi, dan mengasah kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini juga memberikan gambaran tentang pentingnya memanfaatkan sumber bacaan yang beragam, baik cetak maupun digital, sebagai pendukung proses pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi mahasiswa untuk membangun kebiasaan membaca secara konsisten.

b. Bagi Dosen dan Pihak Kampus

penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu mendorong mahasiswa untuk lebih

aktif membaca dan mencari referensi tambahan di luar materi perkuliahan.

c. Bagi Peneliti

Selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan manfaat dalam menerima informasi serta pengetahuan baru sehingga membuka cakrawala baru yang lebih luas terkait dengan penelitian yang dilakukan

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang penjelasan dari istilah penting yang terdapat dalam judul penelitian, tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti⁹.

1. Dinamika

Dinamika merupakan konsep yang menggambarkan adanya perubahan, pergerakan, atau perkembangan berkesinambungan yang terjadi dalam suatu individu, kelompok, maupun struktur sosial. Istilah ini menekankan bahwa setiap fenomena tidak pernah berada dalam keadaan tetap, melainkan senantiasa dipengaruhi oleh berbagai variabel yang saling berinteraksi. Selain itu, dinamika turut menunjukkan bagaimana hubungan antar unsur dalam suatu sistem dapat berubah sesuai perkembangan waktu. Dengan demikian, dinamika tidak hanya menggambarkan perubahan semata, tetapi juga keterkaitan sebab-akibat, ritme perkembangan, serta kecenderungan menuju keseimbangan baru.

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Kiai Haji Achmad Siddiq Jember* (Jember, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

Dalam kajian akademik, istilah ini digunakan untuk memahami bahwa suatu fenomena bersifat elastis, progresif, dan dipengaruhi oleh konteks yang melingkupinya.

2. Minat

Minat merupakan suatu kecenderungan batin yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan, bukan karena terpaksa, melainkan karena adanya rasa ketertarikan dan kesenangan saat berinteraksi dengan suatu aktifitas ataupun objek. Minat muncul karena adanya rasa suka atau ketertarikan terhadap suatu objek, aktivitas, atau gagasan tertentu. Ketika seseorang memiliki minat terhadap sesuatu, ia biasanya akan memberikan perhatian lebih, merasa terdorong untuk terlibat, serta bersedia meluangkan waktu tanpa merasa terpaksa. Dalam konteks ini, minat tidak hanya berkaitan dengan perasaan suka, tetapi juga menyangkut adanya dorongan dari dalam diri untuk mendekati dan melakukan aktivitas tersebut dengan kesadaran serta kemauan pribadi.

3. Baca

Membaca merupakan suatu proses aktif yang melibatkan kemampuan seseorang dalam mengenali, memahami, dan menafsirkan rangkaian simbol atau lambang bahasa yang tersusun dalam bentuk tulisan. Proses membaca tidak hanya berhenti pada kegiatan melihat atau melafalkan kata-kata, melainkan juga mencakup kemampuan mengolah informasi yang terkandung dalam teks sehingga pembaca dapat menangkap makna, pesan, dan tujuan yang hendak disampaikan penulis.

Dengan demikian, membaca adalah aktivitas kognitif yang memerlukan konsentrasi, perhatian, serta kemampuan berpikir kritis untuk menyusun pemahaman dari informasi yang diterima.

Selain itu, membaca juga berkaitan dengan pengalaman dan latar belakang pengetahuan pembaca. Semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seseorang, maka semakin mudah ia menghubungkan isi bacaan dengan pemahaman yang telah dimilikinya. Dalam konteks pendidikan, membaca menjadi salah satu keterampilan dasar yang berperan penting untuk mengembangkan wawasan, memperluas pola pikir, serta meningkatkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, membaca bukan hanya sekadar kegiatan memperoleh informasi, tetapi juga sarana pembentukan sikap, karakter, dan cara pandang seseorang terhadap dunia di sekitarnya.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan disusun dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap alur penulisan skripsi, mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Dengan adanya sistematika ini, pembaca diharapkan dapat mengikuti jalannya penelitian secara terarah dan memahami hubungan antara setiap bab yang saling berkaitan. Setiap bab dalam skripsi memiliki peran penting dalam menjelaskan proses berpikir peneliti, mulai dari latar belakang permasalahan hingga pada kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh :

Bab I berisi uraian mengenai aspek-aspek dasar penelitian yang menjadi landasan awal dalam memahami keseluruhan isi skripsi. Pada bab ini dijelaskan secara menyeluruh mengenai latar belakang atau konteks penelitian yang menguraikan alasan, fenomena, serta urgensi masalah yang menjadi dasar pelaksanaan penelitian. Melalui bagian ini, pembaca dapat memahami mengapa topik tersebut penting untuk dikaji.

Bab II memuat kajian pustaka, yang terdiri dari penelitian terdahulu dan landasan teori. Penelitian terdahulu menguraikan hasil-hasil penelitian yang relevan, sedangkan landasan teori menjelaskan teori-teori yang dijadikan rujukan sesuai dengan fokus penelitian.

Bab III menjelaskan metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik penentuan informan, metode pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data, serta tahapan pelaksanaan penelitian.

Bab IV berisi penyajian dan analisis data. Pada bagian ini, peneliti menguraikan hasil penelitian yang mencakup deskripsi objek penelitian, pemaparan data, analisis, serta pembahasan temuan.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian, disertai dengan saran-saran yang diajukan peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

Pada tahap ini peneliti mencantumkan beberapa hasil dari peneliti terdahulu sebagai perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan.

1. Skripsi oleh: Nurul zam zam dari universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2020 dengan judul "Minat Baca Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau dalam Membaca Berita Kriminal di Media Online GoRiau.com"¹¹. penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui seberapa besar minat mahasiswa dalam membaca berita kriminal di media online GoRiau.com. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau dalam membaca beritakriminal di media online GoRiau.com berada pada kategori cukup berminat yakni 67%. Metode penelitian ini Adalah Kuantitatif deskriptif (dengan angket skala Likert dan random sampling).
2. Jurnal oleh: Victoria Ratu Ester Dkk, dari Universitas Palangkaraya dengan judul Minat Baca Mahasiswa Pada Perpustakaan Digital Di Masa Pandemi Covid-19¹². penelitian ini bertujuan untuk keinginan untuk mengeksplorasi keterkaitan minat baca dengan prestasi akademik, dan

¹¹ Nurul zam zam," Minat Baca Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau dalam Membaca Berita Kriminal di Media Online GoRiau.com" (Skripsi Universitas islam negeri sultan syarif kasim Riau)

¹² Victoria Ratu Ester dkk, Minat Baca Mahasiswa Pada Perpustakaan Digital Di Masa Pandemi Covid-19. (jurnal Universitas palangkaraya)

berupaya mengidentifikasi faktor pendukung/penghambat. Hasil penelitian ini menunjukkan kesimpulan bahwa minat baca mahasiswa di masa Pandemi Covid-19 pada Perpustakaan Digital Universitas Palangka Raya masih tergolong rendah dilihat dari durasi yang dihabiskan untuk membaca. metode yang digunakan pendekatan kualitatif, dengan metode penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif.

3. Jurnal oleh: Lilik Herawati, dari IAIN Syech Nurjati Cirebon, dengan judul Minat Baca Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Iain Syech Nurjati Cirebon¹³. penelitian bertujuan untuk menggali seberapa minat mahasiswa fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Iain Syech Nurjati Cirebon dalam membaca buku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca mahasiswa tergolong rendah, metode penelitian yang digunakan deskriptif eksplanatif
4. Jurnal oleh: Yeremias Bardi dkk, dari Universitas Muhamdiyah Maumere, dengan judul: Kurangnya minat baca dikalangan mahasiswa: Studi kasus di universitas Muhammadiyah Maumere¹⁴. tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dampak kurangnya minat baca pada mahasiswa, hasil dari penelitian ini menunjukkan dampak rendahnya minat baca dapat memengaruhi kurangnya kemampuan mereka dalam penguasaan bidang pengetahuan, metode penelitian yang digunakan kualitatif.

¹³ Lilik Herawati, "Minat Baca Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Iain Syech Nurjati Cirebon", *Lingue Franca: Jurnal bahasa, sastra, dan pengajaranya*, Vol 7 No. 1 (Februari 2019) 1 – 14.

¹⁴ Yeremias Bardi, "Kurangnya minat baca di kalangan mahasiswa: Studi kasus di Universitas Muhammadiyah Maumere". *Jurnal ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya* Volume 3 Nomer. 2 (Tahun 2025): 6.

5. Jurnal oleh Wulandari, dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul *“Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Baca Mahasiswa.”*¹⁵ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab yang memengaruhi minat baca mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan kesadaran literasi, serta faktor eksternal seperti dukungan dosen, fasilitas literasi kampus, dan ketersediaan bahan bacaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan fenomena tersebut.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nurul zam zam	Minat Baca Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau dalam Membaca Berita Kriminal di Media Online GoRiau.com	Sama sama memebahass minat baca mahassiswa menggunakan pendekatan ilmiah, dam mengangkat urgensi budaya literasi.	Pendekatan penelitian, variable tambahan, disiplin keilmuan
2.	Victoria Ratu Ester Dkk	Minat Baca Mahasiswa Pada Perpustakaan Digital Di Masa Pandemi Covid-19	Sama sama membahas minat baca mahasiwa, menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif obejk mahasiswa, folus pada aktifitas membaca mahasiswa	Subjek secara institusi, fokus pada perpustakaan digital
3.	Lilik Herawati	Minat Baca Mahasiswa Fakultas	Memebahas minat baca mahasiswa,	Pendekatan kuantitatif

¹⁵ Wulandari, “Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Baca Mahasiswa”, *Jurnal Literasi dan Pendidikan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. 5, No. 1, (Tahun 2022).

		Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Iain Syech Nurjati Cirebon	mendeskrripsikan fenomena minat baca,	deskriptif
4	Yeremias Bardi dkk	Kurangnya minat baca dikalangan mahasiswa: Studi kasus di universitas Muhammadiyah Maumere	Membahas fenomena minat baca pada kalangan mahasiswa,pendekatan kualitatif	Institusi, variable rendahnya minat baca
5	Wulandari (2022)	Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Baca Mahasiswa	Sama-sama membahas faktor yang memengaruhi tingkat minat baca (mirip dengan Nugroho & Fauziah)	Tidak meneliti dampak minat baca, tetapi fokus pada faktor penyebabnya

Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa seluruh penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dalam menyoroti pentingnya minat baca. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh penelitian terdahulu sejalan dalam menegaskan bahwa membaca merupakan salah satu kegiatan literasi utama.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini menelaah minat baca mahasiswa dalam lingkungan pendidikan keislaman serta di Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penelitian ini tidak hanya melihat minat baca, tetapi juga menggali secara mendalam bagaimana kebiasaan membaca terbentuk, serta bagaimana kegiatan membaca berkontribusi secara nyata.

Dengan demikian, perbedaan utama penelitian ini terletak pada konteks kajiannya yang berfokus pada mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi Islam, serta faktor faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam kegiatan membaca, pendekatan yang digunakan secara kualitatif mendalam,

serta orientasi penelitian yang menekankan tentang makna dan kebiasaan membaca.

B. Kajian teori

1. Pengertian minat baca

a. Pengertian Minat

Menurut Slameto Minat merupakan kecenderungan yang stabil untuk memperhatikan dan mengingat suatu kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa akan diperhatikan secara terus-menerus disertai perasaan senang. Minat yang tinggi sangat memengaruhi proses belajar, karena jika materi yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar secara optimal dan kurang merasakan kepuasan. Siswa yang kurang berminat, minat dapat ditingkatkan dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik, bermanfaat bagi kehidupan, relevan dengan cita-cita, dan sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari.¹⁶

Menurut Djali¹⁷ Minat merupakan rasa suka dan ketertarikan seseorang terhadap suatu hal atau kegiatan secara sukarela, tanpa paksaan. Pada dasarnya, minat mencerminkan penerimaan individu terhadap hubungan antara dirinya dengan sesuatu di luar dirinya semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang dimiliki. Menurut Crow dan Crow dalam bukunya Djali,¹⁸ minat

¹⁶ Slameto, *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010),

¹⁷ Djali. *Psikologi pendidikan*. Cetakan keenam. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) 121.

¹⁸ Djali. *Psikologi pendidikan*. Cetakan keenam. (Jakarta : Bumi Aksara 2012) 121.

berkaitan dengan dorongan atau gaya perilaku yang mendorong seseorang untuk terlibat dengan orang, objek, kegiatan, atau pengalaman yang dirangsang oleh aktivitas itu sendiri.

Berdasarkan definisi para ahli, dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan dalam diri seseorang untuk tertarik pada suatu objek atau kegiatan yang disukai. Minat dapat ditunjukkan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dibanding hal lainnya, atau melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Minat bukan bawaan lahir, melainkan diperoleh seiring waktu, dan muncul karena adanya unsur kebutuhan yang mendorong individu untuk terlibat.

b. Cara Menemukan Minat

Menurut Hurlock¹⁹ menyatakan bahwa, untuk menemukan minat dapat dilakukan dengan cara:

1) Pengamatan Kegiatan

Minat anak dapat terlihat melalui cara mereka bermain dengan mainan atau benda yang dimiliki. Variasi dalam model dan bentuk permainan, serta adanya unsur spontanitas, memberi petunjuk tentang apa yang mereka sukai.

2) Pertanyaan

Anak yang sering bertanya tentang sesuatu menunjukkan minat yang sedang digali. Semakin besar rasa ingin tahu dan minat

¹⁹ Hurlock, B.E. *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga 1978) 77.

bertanya, semakin jelas tingkat ketertarikan anak terhadap topik tertentu.

3) Pokok Pembicaraan

Topik yang dibicarakan anak dengan orang dewasa atau teman sebaya dapat menunjukkan minat mereka dan seberapa kuat ketertarikannya.

4) Membaca

Ketika anak bebas memilih buku untuk dibaca atau didengarkan, pilihan mereka pada topik yang menarik dapat menjadi indikator minat membaca yang dimiliki.

5) Menggambar spontan

Aktivitas menggambar atau melukis secara spontan dan berulang menunjukkan keinginan anak untuk mengekspresikan diri, sekaligus menjadi petunjuk tentang minat terhadap hal-hal tertentu.

6) Keinginan

Menanyakan apa yang diinginkan anak jika diberi kebebasan menunjukkan apa yang paling mereka minati. Biasanya, anak akan secara jujur menyebut hal-hal yang menjadi favoritnya.

7) Laporan mengenai apa saja yang diminati

Anak dapat diminta untuk menyebutkan atau menulis beberapa benda atau hal yang paling diminati. Respons ini

menunjukkan minat yang telah terbentuk dan hal-hal yang memberi mereka kepuasan.

c. Faktor yang Mempengaruhi Minat

Menurut Winkel,²⁰ minat merupakan kecenderungan yang stabil dalam diri seseorang untuk tertarik pada suatu bidang studi atau topik tertentu, disertai perasaan senang ketika mempelajari materi tersebut.

Rumini²¹ menyatakan bahwa minat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pekerjaan, status sosial-ekonomi, bakat, usia, jenis kelamin, pengalaman, kepribadian, dan lingkungan. Minat berperan dalam mengarahkan perilaku seseorang untuk lebih berkonsentrasi pada suatu masalah, sehingga menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan untuk bertindak. Prestasi yang dicapai akan meningkatkan minat, dan proses ini dapat berlangsung terus-menerus.

Namun, tidak semua siswa memiliki minat pada bidang pelajaran baru. Siswa yang kurang berminat dapat mengembangkan ketertarikan melalui pengaruh guru, teman sekelas, atau keluarga.

Pada dasarnya, minat seseorang bersifat berkembang seiring waktu, dan perkembangannya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor fisik, faktor psikologis, dan lingkungan. Ketiga faktor ini saling berkaitan dan memengaruhi satu sama lain.

²⁰ Winkel. W.S. *Psikologi Pengajaran*. (Jakarta. PT. Grasindo 1991), 105.

²¹ Sri Rumini, dkk.. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta:UPPIKIP 1998), 24.

1) Faktor fisik

Kondisi fisik seseorang memengaruhi minatnya. Individu yang sehat secara fisik cenderung memiliki minat yang berbeda dibandingkan dengan individu yang kurang sehat. Faktor fisik juga memengaruhi kemampuan individu dalam melakukan aktivitas dengan teliti dan efisien.

2) Faktor Psikis

Faktor psikis yang memengaruhi minat meliputi motif, perhatian, dan perasaan. Motif adalah dorongan yang membuat seseorang ingin bertindak atau melakukan sesuatu.

3) Faktor lingkungan

Lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk minat, yang meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

a) Lingkungan keluarga

Lingkungan Keluarga, yang terdiri dari orang tua dan anggota lain, berperan sebagai dasar pembentukan tingkah laku, karakter, intelegensi, bakat, dan minat anak. Lingkungan keluarga yang baik membantu anak mengembangkan potensi secara optimal dan menyiapkan masa depan yang baik.

b) Lingkungan Sekolah

Sekolah mencakup guru, siswa, karyawan, ruang kelas, dan fasilitas belajar. Guru perlu menciptakan suasana belajar yang dapat merangsang minat dan motivasi siswa.

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat mencakup hubungan di luar keluarga dan sekolah, seperti pergaulan, teman sebaya, serta media massa televisi, surat kabar. Lingkungan ini berperan besar dalam membentuk minat siswa melalui interaksi sosial dan pengalaman sehari-hari.

Dari uraian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa minat seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pekerjaan, status sosial-ekonomi, bakat, usia, jenis kelamin, pengalaman, kepribadian, lingkungan, perkembangan fisik dan mental, kesiapan belajar, kesempatan belajar, pengaruh budaya, serta aspek emosional.

d. Ciri Ciri Minat

Ada tujuh Ciri- ciri minat anak yang dikemukakan oleh

Hurlock²², bahwa ciri tersebut adalah sebagai berikut:

1) Minat tumbuh seiring perkembangan fisik dan mental

Minat anak berkembang bersamaan dengan kondisi fisik dan mentalnya. Perubahan usia atau kondisi fisik dan mental dapat memengaruhi minat yang dimiliki.

2) Minat tergantung pada kesiapan belajar

Seseorang tidak akan memiliki minat sebelum menyiapkan kondisi fisik dan mentalnya untuk belajar.

²² Hurlock, B.E. *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga 1978), 33.

3) Minat bergantung pada kesempatan belajar

Kesempatan belajar, yang biasanya ditentukan oleh lingkungan, memengaruhi minat. Lingkungan rumah menjadi sumber awal minat anak, yang berkembang lebih luas saat berinteraksi dengan lingkungan sosial.

4) Perkembangan minat terbatas

Keterbatasan fisik dapat membatasi perkembangan minat, sehingga anak dengan kondisi fisik tertentu mungkin memiliki minat yang berbeda dibanding teman sebayanya.

5) Minat dipengaruhi oleh budaya

Anak cenderung memiliki minat yang lemah jika tidak diberi kesempatan mengembangkan minat yang dianggap tidak sesuai dengan norma atau budaya kelompoknya.

6) Minat berbobot emosional

Minat berkaitan erat dengan perasaan; objek yang dianggap berharga menimbulkan rasa senang sehingga meningkatkan minat, sementara objek yang kurang menyenangkan dapat menurunkan minat.

7) Minat bersifat egosentris

Anak cenderung ingin memiliki sesuatu, baik benda maupun hubungan dengan orang, sebagai bagian dari ekspresi minatnya.

Slameto²³ menyatakan bahwa minat dapat terlihat dari pernyataan atau perilaku yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dibanding hal lainnya. Minat bukanlah bawaan sejak lahir, melainkan sesuatu yang muncul ketika individu menekuni suatu aktivitas atau objek yang diminati. Minat dapat dipelajari, memengaruhi proses belajar selanjutnya, dan menentukan penerimaan terhadap minat baru.

Dengan kata lain, minat merupakan kecenderungan dalam diri individu untuk memperhatikan dan menyukai suatu aktivitas tertentu karena kesadaran akan pentingnya atau nilai dari aktivitas tersebut.

e. Fungsi Minat

Dalam proses belajar, minat memiliki pengaruh yang sangat besar, karena jika materi yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka proses belajar tidak akan berjalan optimal. Minat berfungsi untuk mengarahkan individu dalam mencapai tujuan hidupnya. Pengaruh minat terhadap suatu kegiatan cukup signifikan, karena jika kegiatan tersebut tidak sesuai dengan minat, hasil yang diperoleh cenderung tidak maksimal. Oleh karena itu, minat harus sejalan dengan rasa tertarik, perhatian, kesenangan, dan usaha untuk mempelajari atau memahami materi tersebut. Dengan demikian, minat menjadi dorongan penting bagi seseorang untuk belajar, bekerja, dan berusaha mencapai hasil yang maksimal.

²³ Slameto. *Belajar dan Faktor -Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT Rineka Cipta 2010), 180.

2. Membaca

a. Pengertian Membaca

Menurut Ibrahim Bafadal,²⁴ membaca adalah kegiatan yang melibatkan pengucapan atau penyuarakan kata-kata dari sebuah teks tertulis, sekaligus memahami arti dari setiap kata yang dibaca (*Reading is pronouncing word*). Dengan kata lain, membaca bukan sekadar melafalkan kata, tetapi juga menangkap makna yang terkandung di dalamnya agar informasi dapat dipahami secara utuh. Menurut Marksheffel, Dalam bukunya Ibrahim Bafadal²⁵, membaca merupakan suatu kegiatan yang kompleks dan dilakukan secara sengaja. Kegiatan ini melibatkan proses berpikir yang terdiri dari berbagai aksi kognitif yang bekerja secara terpadu, dengan tujuan utama untuk memahami makna keseluruhan dari teks tertulis. Dengan demikian, kemampuan membaca tidak hanya melibatkan penguasaan keterampilan dalam mengenali kata-kata dan kalimat, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menafsirkan, mengevaluasi, dan memahami isi bacaan secara menyeluruh sehingga tercapai pemahaman yang komprehensif.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan mengucapkan atau menyuarakan kata-kata sekaligus memahami maknanya. Membaca juga merupakan proses berpikir yang melibatkan berbagai aksi kognitif yang bekerja secara terpadu dengan

²⁴ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta: BumiAksara 2005), 192.

²⁵ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta: BumiAksara 2005). 75.

tujuan memahami keseluruhan isi teks. Dengan demikian, kemampuan membaca tidak hanya terbatas pada penguasaan keterampilan dalam mengenali kata dan kalimat, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menafsirkan, mengevaluasi, dan memperoleh pemahaman yang komprehensif.

b. Prinsip- prinsip Membaca

Ibrahim Bafadal²⁶ mengemukakan menyatakan bahwa terdapat beberapa prinsip membaca yang penting diperhatikan dalam upaya membina dan mengembangkan minat membaca siswa, antara lain:

1) Membaca sebagai proses berpikir yang kompleks

Membaca melibatkan proses berpikir yang kompleks, sehingga untuk membaca secara efektif seseorang perlu memiliki keterampilan dalam memahami kata-kata atau kalimat, menafsirkan makna, dan mengevaluasi isi teks. Kondisi fisik yang

baik juga diperlukan agar konsentrasi sepenuhnya tertuju pada bacaan.

2) Kemampuan membaca seseorang berbeda beda

Kemampuan membaca setiap orang bervariasi, tergantung pada faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, kecerdasan, kondisi fisik dan emosional, hubungan sosial, pengalaman sebelumnya, sikap, dan apresiasi terhadap bacaan.

²⁶ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta: BumiAksara 2005), 192.

3) Pembinaan Kemampuan membaca

Pengembangan kemampuan membaca harus didasarkan pada evaluasi kemampuan individu. Tingkat kemampuan membaca siswa menjadi acuan dalam membina dan mengembangkan minat baca. Kerja sama antara guru dan orang tua penting untuk memperoleh informasi tentang kemampuan membaca siswa.

4) Membaca harus menjadi pengalaman yang memuaskan

Kepuasan dari membaca, misalnya tercapainya tujuan membaca, pemecahan masalah, atau memperoleh informasi dan pengetahuan baru, akan mendorong siswa untuk terus tertarik dan bersemangat membaca.

5) Kemahiran Membaca perlu latihan

Membaca merupakan proses berpikir kompleks yang membutuhkan keterampilan menafsirkan dan mengevaluasi, keterampilan ini perlu dilatih sejak dini dan dilakukan secara berkelanjutan agar kemampuan membaca meningkat.

6) Evaluasi yang berlanjut dan komprehensif sebagai dasar pembinaan minat baca

Evaluasi yang dilakukan secara terus-menerus dan menyeluruh penting untuk menilai keberhasilan pembinaan dan pengembangan minat baca siswa. Membaca yang baik merupakan syarat keberhasilan belajar.

Agar belajar efektif dan hasil belajar maksimal, seseorang harus mampu membaca dengan baik, memanfaatkan waktu luang untuk membaca, dan memahami isi bacaan secara menyeluruh. Membaca yang baik menjadi syarat mutlak bagi keberhasilan belajar.

c. Minat Membaca

Minat membaca didefinisikan sebagai keinginan kuat yang disertai upaya seseorang untuk membaca.²⁷ Dengan kata lain, minat membaca merupakan kecenderungan individu untuk tertarik pada suatu objek atau kegiatan yang disenanginya, dengan tujuan untuk memahami dan menafsirkan isi bacaan. Minat membaca tidak muncul secara otomatis, melainkan timbul karena adanya kebutuhan tertentu. Seseorang yang memiliki minat membaca akan terdorong untuk memperhatikan tulisan atau memikirkan isinya, sekaligus merasakan kesenangan karena menganggap bacaan tersebut penting. Anak yang tertarik pada bahan bacaan cenderung dapat memahaminya dengan baik, dan keterampilan membaca yang dimilikinya akan mendukung keberhasilan dalam membaca.

Dengan demikian, minat membaca menjadi faktor utama yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar.

²⁷ Depdikbud, *Laporan Lokakarya Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca Siswa*. (Jakarta: sinar grafika 1997), 55.

Masri Sareb Putra²⁸ menyatakan bahwa ada beberapa upaya meningkatkan minat membaca:

- 1) Memanfaatkan literatur yang ada di perpustakaan atau sumber belajar lainnya

Memanfaatkan Ketersediaan buku buku atau bahan bacaan yang baru dan menarik di sekolah (perpustakaan) secara rutin dapat memperkaya siswa dengan pengetahuan atau pengalaman baru.

- 2) Menciptakan lingkungan taman baca yang kondusif di rumah maupun sekolah

Lingkungan membaca yang kondusif membangun kebiasaan membaca pada anak. Di sekolah, guru dapat: memberikan tugas membaca dan menceritakan kembali, mengadakan lomba meresensi buku, bedah buku, pameran buku,

bekerja sama dengan penerbit dan komunitas pecinta buku. Di rumah, orang tua menyediakan bacaan seperti majalah, koran, kamus, buku ilmu pengetahuan, dan lain-lain agar anak menemukan kesenangan dari membaca

- 3) Buku bacaan dikemas dengan gambar menarik dan harga terjangkau

Pemilihan buku yang menarik dan terjangkau secara harga menjadi faktor penting. Buku dengan ilustrasi menarik dan tingkat

²⁸ Mesri Sareb Putra, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008), 34.

keterbacaan yang sesuai akan mendorong anak untuk membaca. Harga buku yang terjangkau meningkatkan minat membeli dan memiliki buku, sehingga anak terbiasa mengoleksi bacaan dan mendapatkan literatur tambahan yang bermanfaat untuk pengembangan diri.

4) Orang tua memberikan contoh membaca untuk anak-anaknya

Orang tua perlu menjadi contoh dalam membaca. Beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain menyediakan waktu untuk membacakan buku setiap hari, mengelilingi anak dengan berbagai bahan bacaan, membaca bersama keluarga, mendukung aktivitas membaca anak, mengikuti perkembangan membaca anak, serta menunjukkan antusiasme saat anak membaca. Kebiasaan ini akan memberikan dampak positif, menumbuhkan minat baca, dan mendukung perkembangan anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian Dan Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian lapangan (field research) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi. Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menyajikan data sesuai dengan kondisi nyata di lapangan (natural setting) tanpa diubah menjadi angka atau simbol tertentu. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menggali makna dan menemukan kebenaran dari data yang diperoleh. Kebenaran yang dimaksud ialah kebenaran yang dapat diterima secara logis oleh akal sehat peneliti maupun pembaca. Dengan demikian, penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai rangkaian proses untuk menghimpun data atau informasi yang bersifat alami terkait suatu persoalan dalam aspek kehidupan tertentu dengan objek yang ditetapkan.²⁹

B. Lokasi penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian adalah Kampus UIN Khas Jember. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara Purposive. Purposive yaitu penentuan atau pemilihan lokasi dengan sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun pertimbangan pemilihan lokasi penelitian yaitu karena lokasi penelitian didasarkan pada

²⁹ H. Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 38-39.

beberapa pertimbangan penting. Lokasi ini memiliki relevansi langsung dengan fokus kajian, yaitu minat baca mahasiswa.

C. Subyek Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah, subjek penelitian merujuk pada penjelasan mengenai jenis data serta sumber data yang digunakan. Uraian ini mencakup hal-hal yang ingin digali, siapa yang dipilih sebagai informan, serta bagaimana cara memperoleh data tersebut agar validitasnya dapat terjamin.³⁰ Melalui teknik purposive sampling, peneliti memilih informan yang dianggap dapat mendukung data penelitian yang dikaji, sehingga data penelitian yang didapat akan akurat.

Subyek penelitian ini merupakan sumber yang dapat memberikan informasi agar dapat mendukung data penelitian. Dalam penelitian ini adalah beberapa informan Mahasiswa aktif tadaris ips dari berbagai angkatan dan juga Dosen pengampuh mata kuliah. Pemilihan informan dari setiap angkatan dilakukan agar penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kondisi yang sebenarnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap objek penelitian. Observasi dalam artian adalah bentuk pengamatan yang didalamnya

³⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 31.

meliputi pembuatan pemantauan terhadap suatu objek yang menggunakan seluruh alat indera atau pengamatan langsung.³¹

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dan responden, terlebih dipersiapkan dengan dilengkapi instrument pedoman wawancara (terlampir). Dengan tujuan memperoleh informasi yang mendalam dan relevan sesuai fokus penelitian.

Tabel 3.1.
Kisi-kisi Khusus minat baca

No	Komponen	Indikator
1	Intensitas Membaca	a. Kebebasan membaca b. Kesempatan untuk membaca
2	Jenis Bacaan	a. Buku Non fiksi b. Buku fiksi
3	Perasaan	a. Senang b. tertarik
4	Tujuan Membaca	a. Menambah wawasan b. Motivasi
5	Lingkungan	a. Teman b. Orang tua c. Keluarga
6	Akses Informasi	a. Perpustakaan

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data pendukung terkait minat baca mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.

³¹ Annas Sudjada, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Graha Grafindo Persada 2005), 76.

E. Analisis Data

Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (decomposition) Proses analisis data dilakukan dengan meninjau secara menyeluruh seluruh informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara, observasi yang tercatat dalam catatan lapangan, dokumen resmi, foto, dan lainnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Hal ini sesuai yang dikemukakan Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa analisis data kualitatif berlangsung secara interaktif dan dilakukan secara berkelanjutan hingga penelitian dianggap selesai.³²

Adapun langkah-langkah analisis yang peneliti akan lakukan di lapangan adalah:

1. Reduksi data (Data Reduction)

Mereduksi data merupakan proses untuk menyederhanakan data dengan cara merangkum, memilih informasi yang esensial, serta menitikberatkan pada aspek-aspek yang dianggap penting sehingga dapat ditemukan tema dan pola tertentu. Melalui reduksi data, informasi yang diperoleh menjadi lebih terstruktur dan jelas, sehingga membantu peneliti dalam melanjutkan proses pengumpulan data serta memudahkan penelusuran data bila dibutuhkan kembali. Secara teknis, reduksi data dalam penelitian ini mencakup kegiatan perekapan.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014): 373.

hasil wawancara kemudian dikombinasikan dengan temuan observasi serta dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian.

2. Penyajian data (Data display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, sehingga data dapat terorganisasi dan dapat semakin mudah dipahami. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan (conclusion)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan pendekatan induktif. Hasil diinterpretasikan untuk mengidentifikasi pola, tema dan pengalaman bersama.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam metode penelitian kualitatif merupakan usaha yang hendak dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan dilapangan, untuk memperoleh temuan yang absah maka perlu diteliti

kredibilitasnya. Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.³³

Teknik triangulasi digunakan untuk mengecek data-data proses wawancara. Data yang telah terkumpul, diperiksa dengan sumber yang berbeda untuk mengetahui kebenaran dan informasi yang telah dilakukan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah tahap dimana peneliti akan menetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum penelitian.

- a. Menyusun rancangan penelitian seperti judul penelitian, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, objek penelitian, dan metode penelitian
- b. Observasi keadaan lapangan
- c. Pengurusan surat izin
- d. Menyiapkan perlengkapan penelitian, yang akan diperlukan untuk mengumpulkan data dengan menyusun instrument wawancara dan dokumentasi

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah seluruh persiapan penelitian dianggap matang, tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah turun langsung ke lokasi

³³ Lexy J. M. A, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2010),

penelitian untuk melaksanakan kegiatan pengumpulan data. Dalam tahap ini, peneliti berusaha memperoleh informasi yang relevan dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Melalui observasi, peneliti mengamati secara langsung situasi dan aktivitas yang berkaitan dengan objek penelitian di lapangan. Selanjutnya, melalui wawancara, peneliti menggali pendapat, pengalaman, serta pandangan informan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, berupa catatan, arsip, maupun foto kegiatan yang relevan.

3. Tahap Pasca Penelitian

Setelah seluruh data berhasil dikumpulkan dan melalui proses analisis yang cermat, peneliti melanjutkan tahap penyusunan laporan penelitian secara sistematis sesuai dengan ketentuan penulisan karya ilmiah yang berlaku. Pada tahap ini, peneliti menyusun setiap bagian laporan mulai dari temuan penelitian, interpretasi data, hingga pembahasan yang dikaitkan dengan teori serta konteks penelitian. Draft laporan yang telah disusun kemudian diserahkan kepada dosen pembimbing untuk memperoleh arahan, masukan, dan koreksi yang bersifat konstruktif. Umpan balik dari dosen pembimbing menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan revisi dan penyempurnaan, sehingga laporan penelitian dapat

tersusun lebih runtut, akurat, dan siap memasuki tahapan penyusunan akhir skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Pada sub bab ini akan dijelaskan deskripsi umum mengenai objek penelitian, yang mencakup beberapa aspek pembahasan sesuai dengan fokus penelitian. Uraian ini disusun berdasarkan dokumen hasil penelitian yang diperoleh peneliti. Adapun gambaran umum objek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Profil Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu program studi baru di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq (KHAS) Jember. Prodi ini mulai dibuka ketika kampus masih berstatus sebagai IAIN Jember. Transformasi institusi dimulai pada tahun 2014 ketika STAIN Jember resmi berubah status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 142 Tahun 2014. Perubahan tersebut kemudian diperkuat melalui Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Jember.

Seiring dengan perubahan status tersebut, IAIN Jember melakukan pengembangan kelembagaan, termasuk pembukaan program studi baru di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Dibuka enam program studi baru, salah satunya adalah Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Prodi ini secara resmi berdiri pada 16 Maret 2015 berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1591 Tahun 2015.

a. Visi

Menyelenggarakan pendidikan IPS berbasis pembelajaran Abad 21, nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal

b. Misi

- 1) Berbasis pembelajaran abad 21 memiliki makna program studi tadris IPS menggabungkan kecakapan literasi, kemampuan pengetahuan, keterampilan dan perilaku serta penguasaan teknologi dalam penyelenggaraan pendidikan pendidikan dan pembelajaran IPS.
- 2) Berbasis nilai nilai keislaman memiliki makna program studi tadris IPS dalam menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran menjadikan nilai hadist sebagai dasar pijakan.
- 3) Berbasis kearifan lokal memiliki makna program studi tadris IPS dalam melaksanakan pendidikan/ pembelajaran mengaitkan dengan pengetahuan,kepercayaan, norma, adat istiadat, kebudayaan lokal sebagai bentuk kekayaan/warisan setempat yang dipertahankan sebagai sebuah identitas serta pedoman untuk bertindak secara tepat dalam kehidupan.

c. Tujuan Prodi Tadris IPS FTIK UIN Kiai Haji Achmad siddiq Jember

- 1) Menghasilkan calon pendidik yang kompeten pada bidang pendidikan IPS berbasis pembelajaran IPS abad 21, nilai-nilai

keislaman dan kearifan lokal. Prodi tadris IPS juga menghasilkan asisten peneliti, dan edupraner sebagai profil tambahan

- 2) Menghasilkan peneliti, dan memanfaatkan hasil penelitian dalam bidang pendidikan IPS dan masalah masalah sosial terutama yang mendukung pengembangan kompetensi pembelajaran IPS abad 21, nilai nilai keislaman dan kearifan lokal
- 3) Menghasilkan pengabdian kepada masyarakat terutama pada bidang pengembangan pendidikan IPS berbasis pembelajaran abad 21, nilai nilai keislaman dan kearifan lokal.
- 4) Terlaksanakanya kerjasama dengan instansi lain baik lokal, regional, nasional, dan internasional yang mendukung penyelenggaraan kegiatan tri dharma perguruan tinggi, terutama dalam bidang pendidikan IPS berbasis nilai nilai keislaman dan kearifan lokal.³⁴

B. Penyajian data dan analisis Data

Penyajian dan analisis data memuat hasil temuan yang diperoleh peneliti selama proses penelitian di lapangan melalui teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Data yang diperoleh tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk memberikan jawaban atas fokus penelitian terkait minat baca mahasiswa program studi tadris ilmu pengetahuan sosial. Berikut ini peneliti paparkan data penelitian yang telah diperoleh sebagai berikut:

³⁴ Byoprftik, Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, 04 Sep 2023, <https://tadrisips.ftik.uinkhas.ac.id/page/detail/visi-misi-dan-tujuan>.

1. Minat Baca Mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Pada bagian ini, peneliti memaparkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk melihat secara nyata bagaimana kebiasaan membaca mahasiswa berlangsung dalam lingkungan akademik. Adapun wawancara dengan dosen dan mahasiswa Program Studi Tadris IPS dilakukan untuk memperoleh sudut pandang yang dapat memperkuat pemahaman mengenai minat baca mahasiswa.

Berdasarkan hasil Observasi berupa wawancara dengan salah satu dosen pengampu pada Program Studi Tadris IPS, diperoleh keterangan atau pandangan, Pandangan tersebut disampaikan berdasarkan pengalaman beliau dalam proses pembelajaran di kelas.

Beliau mengungkapkan:

Tentang minat baca mahasiswa prodi IPS, hampir yang saya ketahui dari ngajar teman teman di Tadris IPS itu, minat baca mahasiswa dikatakan ya, menurut saya ya sedang-sedang saja. Ini penilaian saya pribadi, karena di setiap itu saya sering memberikan feedback pada mahasiswa, di akhir kuliah, di awal kuliah saya selalu menanyakan tentang tugas-tugas. Di akhir kuliah saya berikan feedback dalam bentuk tugas.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui pandangan beliau bahwa tingkat minat baca mahasiswa Program Studi Tadris IPS tergolong sedang. Penilaian ini didasarkan pada pengamatan dosen selama proses perkuliahan, khususnya melalui pemberian tugas dan umpan balik yang

³⁵ Moh. Sutomo, wawancara, Jember, 6 Agustus 2025

menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa belum menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan membaca.

Selain dari pernyataan tersebut, Untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai minat baca mahasiswa, peneliti tidak hanya berhenti pada satu sumber keterangan, melainkan melanjutkan wawancara dengan dosen lain dari Tadris IPS Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diperoleh keterangan sebagai berikut:

“Minat baca anak anak IPS itu menurut saya mas, masih tergolong biasa saja. Saya ya gak tau jenis bacaan apa yang mereka sukai juga kan .Meskipun tidak terdapat ukuran yang pasti, namun berdasarkan pengalaman saya mengajar, ada yang membaca dengan cermat buku bacaan ada yang berusaha mengikuti pembelajaran dengan gayanya masing masing.³⁶”

Dari hasil wawancara dengan kedua dosen Tadris IPS, diperoleh gambaran bahwa kebiasaan membaca mahasiswa menunjukkan variasi. Kedua dosen juga mengungkapkan bahwa tugas dan umpan balik yang diberikan dalam perkuliahan menjadi salah satu cara untuk mendorong mahasiswa terlibat dengan bahan bacaan.

Untuk memperkuat data tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa dari berbagai angkatan di Program Studi Tadris ips guna memperoleh gambaran yang lebih objektif menyeluruh mengenai minat baca mereka. Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa yang menjadi partisipan penelitian.

³⁶ Abdurrahman Ahmad, Wawancara, Jember, 7 Oktober 2025

Minat membaca mahasiswa cukup beragam seperti yang dikemukakan oleh Lutfi Gufron³⁷ mahasiswa Tadris ips.

“Sejujurnya, aku tuh masih kurang tertarik buat baca. Bukan karena nggak tahu kalau membaca itu penting, tapi lebih karena belum terbiasa aja. Kadang kalau ada tugas yang harus baca buku, ya aku baca, tapi cuma sekedar biar tahu aja isinya, nggak sampai yang benar-benar mendalami. Jujur aja, Jadi sebenarnya tahu sih kalau baca itu bagus, cuma ya rasa malas sama belum terbiasa itu yang bikin susah buat mulai”.

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa Lutfi menyampaikan dirinya belum terbiasa melakukan kegiatan membaca. Ia memahami pentingnya membaca, namun mengakui bahwa kebiasaan tersebut belum menjadi bagian dari rutinitasnya.

Lebih lanjut, Lutfi menambahkan juga mengungkapkan mengenai kebiasaan membaca yang belum terbentuk sejak kecil

“Dari dulu aku benar-benar jarang meluangkan waktu buat baca buku, Mungkin ya dari kecil gak terbiasa atau dibiasakan sama orang tua apalagi buku-buku yang bahasanya berat atau akademis. Paling ya novel fiksi saja.”

Peneliti mengamati bahwa Lutfi memilih bacaan yang ringan dan menyenangkan. Dengan membaca yang terasa menyenangkan, minat baca bisa muncul lebih alami.

Selain itu Lutfi menjelaskan:

”Kadang kalau sudah buka halaman pertama aja, rasanya udah males duluan. Mungkin karena belum terbentuk kebiasaan itu, jadi setiap kali mau mulai membaca, selalu terasa berat. lebih sering mencari informasi lewat media sosial, karena menurutku lebih cepat dan mudah dipahami dibanding harus membaca teks panjang”.

³⁷ Lutfi Gufron Wawancara, Jember, 10 Oktober 2025

Dari pernyataan lutfi ia mengungkapkan bahwa dirinya belum terbiasa dengan aktivitas membaca buku dari kecil dan faktor pembiasaanya dari orang tua tuturnya, sehingga merasa berat untuk memulainya. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca lutfi belum terbentuk dengan baik.

Selanjutnya, Diana Zulfa mahasiswa Tadris ips menyatakan bahwa:

“Membaca itu kadang terasa seperti sesuatu yang membosankan bagi saya. Soalnya, jujur aja, kalau bacaannya itu-itu aja atau tema nya kurang menarik, saya cepat kehilangan minat”.

Diana mengungkapkan, Membaca itu kadang terasa seperti sesuatu yang membosankan bagi saya. kalau bacaannya itu-itu aja atau tema nya kurang menarik, saya cepat kehilangan minat.

Peneliti melihat bahwa meskipun Diana menyadari manfaat membaca, minatnya dipengaruhi oleh variasi dan tema bacaan. Bacaan yang monoton cenderung membuatnya cepat kehilangan motivasi, sehingga penting untuk menyediakan sumber bacaan yang beragam.

Lebih lanjut, Diana menambahkan:

” kalau topik yang dibahas sesuai dengan minat kita, misalnya tentang hal-hal tema yang lagi tren, pengalaman hidup orang lain, atau sesuatu yang nyambung dengan keseharian kita, membaca bisa jadi kegiatan yang menyenangkan banget”.

Dari pengalaman ini, peneliti melihat bahwa minat baca Diana bisa meningkat jika bacaan terasa relevan dan menyenangkan. bacaan ringan dan akademis secara bertahap dapat membantu mahasiswa membiasakan diri membaca tanpa merasa terbebani.

Selain itu Diana menjelaskan:

”Jadi,, minat baca saya itu tergantung dari tema atau isi bacaan juga. Kalau temanya asik bakal tertarik, saya juga lagi suka baca buku fiksi hehe sudah bisa menarik perhatian, biasanya saya malah bisa terus lanjut baca tanpa sadar waktunya lewat, intinya bukan karena nggak suka membaca, tapi lebih ke ‘*baca apa dulu nih*’ yang bikin semangat atau nggak”.³⁸,

Dari semua pernyataannya, terlihat bahwa bagi Diana, membaca bisa menyenangkan atau membosankan tergantung pada tema dan isi bacaan. Ketika bacaan sesuai dengan minatnya, seperti novel fiksi atau topik yang menarik perhatiannya, Diana bisa menikmati membaca dalam waktu lama tanpa terasa terbebani. Sebaliknya, jika bacaan terasa monoton atau kurang menarik, motivasinya menurun. Intinya, bagi Diana, membaca bukan masalah suka atau tidak, tetapi soal “baca apa dulu nih” yang membuatnya semangat untuk membaca.

Tak sama dengan Diana juga disampaikan oleh Mahfud Riduwan mahasiswa Tadris ips:

Saya baca buku ae gapernah mas, kegiatan baca saya masih bisa dibbilang sangat kurang, sih. Saya jarang banget meluangkan waktu khusus buat membaca, Biasanya, saya cuma baca kalau memang ada tugas kuliah,

Dari pernyataan ini, terlihat bahwa bagi Mahfud, membaca masih jadi kebutuhan atau kewajiban, bukan aktivitas rutin yang dilakukan atas kesenangan pribadi.

Lebih lanjut ia mengungkapkan kesehariannya:

Keseharian saya selama seminggu habis buat main sama anak-anak ngegame, *dolen* mas, kayak pas disuruh dosen ngerjain makalah. Baru saya baca baca buku, di luar itu, jujur aja, saya hampir nggak pernah menyisihkan waktu buat baca buku. Jadi

³⁸ Diana Zulfa, Wawancara, Jember 10 Oktober 2025

bisa dibilang, membaca memang belum jadi kebiasaan sehari-hari saya. Kadang sih kepikiran pengen mulai rajin baca.³⁹

Dari cerita Mahfud ini, kelihatan kalau membaca memang belum jadi bagian dari rutinitasnya. Aktivitas lain yang seru atau harus dikerjakan duluan bikin dia jarang sempat membaca. Jadi, minat bacanya dipengaruhi sama kebiasaan sehari-hari dan seberapa menarik atau penting bacaan itu buat dia.

Peneliti terus mengulik informan dengan dilanjut Lukman Alviandi mahasiswa tadris ips sama dengan mahfud yang memiliki minat bacanya kurang cukup:

”Saya biasanya mas kalau baca ya diperpustakaan kalau ada tugas dari dosen atau tugas kelompok buat jurnal atau makalah, baru saya meluangkan waktu untuk baca, selama seminggu aktifitas saya ya kuliah, berhubung sekarang sudah nggak ada mata kuliah kegiatan saya masih magang disekolahan kalau lagi akhir pekan atau libur magang saya gunakan buat istirahat, begitu terus mas senin hari aktif yang ngajar lagi disekolahan”.⁴⁰

Berdasarkan pernyataan Lukman Alviandi, dapat dipahami bahwa minat bacanya cenderung muncul ketika berkaitan dengan kebutuhan akademik, seperti tugas kuliah atau penyusunan makalah. Aktivitas dan kesibukannya dalam perkuliahan serta pelaksanaan magang membuat waktu luangnya untuk membaca menjadi terbatas.

Lukman juga menambahkan bahwa ketika sedang mengajar saat magang, ia tetap berusaha membaca materi yang akan ia sampaikan terlebih dahulu kepada siswa.

³⁹ Mahfud Riduwan, Wawancara, Jember, 11 Oktober 2025

⁴⁰ Lukman Alviandi, Wawancara, Jember, 6 Agustus 2025

Jadi waktu luang untuk baca agak kurang, oh iya mas waktu saya ngajar waktu magang kalau lagi ngajar juga nyempetin baca materi yang mau saya sampaikan kemurid murid kalau saya sendiri belum bisa mengolah waktu aja sih”

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa minat baca Lukman kurang dipengaruhi adanya tuntutan aktivitas yang cukup padat. Kesibukan kuliah, kegiatan magang, terbatas. Lukman cenderung membaca ketika ada tujuan tertentu, seperti menyelesaikan tugas atau mempersiapkan materi mengajar.

Berbeda dengan beberapa informan sebelumnya, Afifah Nur Ikhdha mahasiswa Tadris ips mempunyai minat baca yang Ia mengungkapkan:

“Biasanya saya membaca itu cuma buat mengisi waktu luang aja. Jadi bukan karena kewajiban atau kebiasaan rutin yang sudah terjadwal setiap hari, tapi lebih ke sekadar kegiatan iseng waktu lagi nggak ada kerjaan lain.

Dari pernyataan ini terlihat bahwa membaca bagi Afifah lebih fleksibel dan dilakukan sesuai waktu luang, bukan karena kewajiban.

Lebih lanjut Afifah mengatakan tentang aktifitasnya selama seminggu:

Seminggu paling buku bacaan saya belum habis mungkin sebulan baru habis genre bacaan saya ya novel *romance*, fiksi sejarah, *pokoke yang aku seneng itu yang dibaca aku mas*. Aku baca biasanya pas lagi santai di kos, nunggu dosen datang, atau sebelum tidur. Tapi kalau disuruh baca buku yang tebal atau jurnal ilmiah, jujur aja, rasanya agak berat. Jadi bisa dibilang, kegiatan membaca buat saya itu cukup lah menurut saya. Kalau ditanya motivasi mungkin saya jawabnya membaca ya kewajiban mas, mau gamau mahasiswa ya peganganya cuma buku⁴¹.

⁴¹ Afifah Nur Ikhdha, Wawancara, Jember 11 Oktober

Dari seluruh pernyataannya, terlihat bahwa membaca bagi Afifah Nur Ikhdha adalah kegiatan yang bersifat santai dan fleksibel. Ia biasanya membaca ketika ada waktu luang, seperti saat santai di kos, menunggu dosen, atau sebelum tidur. Bacaan yang dipilih adalah jenis yang ia sukai, seperti novel romance, fiksi sejarah, atau cerita yang menarik perhatiannya. Membaca adalah kewajiban sebagai mahasiswa, atau rutinitas harian baginya.

Adapun pendapat Fajar Ananda Putra mahasiswa Tadris ips menunjukkan bahwa:

“Biasanya lebih suka baca buku digital yang gampang di akses sih mas seminggu biasanya 1 buku sudah habis, kalau minat saya dalam buku itu tentang sejarah, sama buku non fiksi mas, karena jauh lebih mudah diakses. Kadang saya nemu e-book atau artikel menarik di internet, terus langsung saya simpan buat dibaca pas lagi santai.

Dari pernyataan ini terlihat bahwa Fajar lebih nyaman membaca buku digital karena mudah diakses. Bacaan yang dipilih pun sesuai minatnya, seperti sejarah dan buku non-fiksi, dan ia sering menyimpan e-book atau artikel untuk dibaca saat ada waktu santai. Membaca bagi Fajar merupakan kegiatan yang fleksibel dan dilakukan sesuai kesempatan serta ketertarikannya sendiri.

Sambungannya ia cerita aktifitasnya dalam seminggu:

Dari kegitanaku seminggu aku gak pingin sih mas sia-sia gitu eman saja, lama-lama malah jadi kayak kebiasaan kecil yang menyenangkan juga. Jadi walaupun awalnya cuma iseng atau sekadar cari informasi, sekarang saya mulai menikmati kegiatan membaca lewat platform digital ini.⁴²

⁴² Fajar Ananda, Wawancara, Jember 11 Oktober 2025

Dari seluruh pernyataannya, terlihat bahwa membaca bagi Fajar Ananda Putra dimulai dari kebutuhan atau kesempatan, seperti mencari informasi atau mengisi waktu luang. Ia lebih suka membaca buku digital karena mudah diakses, dan pilihannya biasanya sesuai minat, seperti sejarah dan buku non-fiksi. Seiring waktu, kegiatan membaca yang awalnya sekadar iseng atau mencari informasi ini perlahan menjadi kebiasaan kecil yang menyenangkan. Membaca bagi Fajar bukan hanya tentang mendapatkan informasi, tetapi juga menjadi aktivitas yang ia nikmati di waktu santai, sesuai keinginannya sendiri..

Wawancara berlanjut dengan Khoiron Rosyady mahasiswa Tadris ips:

“Saya biasanya membaca kalau lagi nggak males aja, Kadang niat buat baca itu sebenarnya ada, apalagi kalau lagi pengen belajar hal baru atau lagi butuh referensi buat tugas.

Dari pernyataannya, terlihat bahwa membaca bagi Khoiron Rosyadi terjadi saat ia merasa ada niat atau kebutuhan, misalnya ingin belajar hal baru atau membutuhkan referensi untuk tugas.

Sambunganya ia punya motivasi untuk membaca bukan sebagai tuntutan tapi sebagai wawasan baru:

Biasanya saya semangat banget buat membaca setiap minggu. Saya suka buka buku, terus kadang nggak terasa waktu sudah lama karena asik baca. Kalau bukunya agak panjang atau bahasanya berat, saya cukup sekian mas hehe dilanjut lagi kalau lagi kosong. Biasanya saya baca buku non-fiksi, karena suka menambah wawasan baru dan memahami konteks yang lebih luas.⁴³

⁴³ Khoiron Rosyadi, Wawancara, Jember 12 Oktober 2025

Motivasi Khoiron dalam membaca dipengaruhi oleh keinginannya untuk belajar, memahami topik baru, dan memperoleh informasi yang berguna. Membaca bagi Khoiron merupakan kegiatan yang aktif, menyenangkan, dan produktif, karena ia bisa menyesuaikan waktu, minat, dan jenis bacaan sesuai kebutuhannya.

Secara keseluruhan, Khoiron Rosyadi menunjukkan bahwa membaca bagi dirinya adalah kegiatan yang terencana dan bermanfaat, dengan bacaan yang sesuai minat, motivasi yang jelas, dan dilakukan secara rutin saat ada waktu luang atau kesempatan untuk belajar.

Berbeda dengan Khoiron, Yustira ifandi mahasiswa Tadris ips yang mengatakan dengan minat bacanya dan manfaat baginya:

Alhamdulillah mas, saya rasa kebiasaan membaca itu banyak manfaatnya, mas. Selain menambah ilmu, saya ngerasa kosakata saya jadi lebih banyak, kemampuan menulis juga meningkat, terus saya bisa lebih ngerti perasaan orang lain karena bacaannya kadang cerita pengalaman atau sudut pandang berbeda.

Dari pernyataannya, terlihat bahwa membaca memberikan banyak manfaat bagi informan, seperti menambah ilmu, memperkaya kosakata, meningkatkan kemampuan menulis, dan membantu memahami perasaan atau sudut pandang orang lain.

Lanjutnya ia termotivasi untuk membaca dari lingkungan keluarganya yang mendukung:

Biasanya saya baca novel fiksi, buku motivasi, atau tentang sains dan teknologi kadang ya buku politik seru juga. Bacaan-bacaan itu buku yang ada di rumah dan saya termotivasi dari bapak sih jadi dari bapak lah bikin saya makin penasaran dan bisa belajar

hal-hal baru. Kebiasaan ini menurut saya juga bikin saya lebih peka dan bantu perkembangan kecerdasan secara keseluruhan, ⁴⁴

Dari pernyataan diatas menunjukkan kebiasaan membaca yang baik dan terarah. Ia menyatakan bahwa kebiasaan membaca telah memberinya banyak manfaat, seperti memperkaya kosakata, meningkatkan keterampilan menulis, memperluas empati, serta mendukung perkembangan kecerdasan secara keseluruhan. Dari pernyataan ini dapat dilihat bahwa Ifandi memiliki kebiasaan membaca yang baik dalam kesehariannya, kesadaran terhadap manfaat membaca yang tinggi seringkali sejalan dengan kebiasaan membaca yang rutin.

Selanjutnya, Mochamad Zaim Zakwan mahasiswa Tadris ips menyatakan bahwa:

Selama kuliah, waktu buat membaca memang jadi jauh lebih berkurang dibanding waktu masih di MA dulu. Kalau dulu rasanya masih punya banyak waktu luang buat baca apa aja yang saya suka, sekarang agak susah karena kesibukan kuliah dan kegiatan lainnya cukup padat.

Dari cerita Zaim, dapat dipahami bahwa ketersediaan waktu menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kebiasaan membacanya. Saat masih di MA, ia memiliki lebih banyak waktu luang sehingga membaca bisa dilakukan lebih bebas sesuai minat. Namun ketika sudah memasuki masa perkuliahan, padatnya aktivitas akademik dan kegiatan lain di luar kelas membuat waktu yang tersedia untuk membaca menjadi lebih terbatas.

⁴⁴ Yustira ifandi, Wawancara, 12 Oktober 2025

Lebih lanjut ungkapnya faktor yang membuatnya kurang menyempatkan membaca:

Saya rasa sekarang Banyak tugas mas, toh saya juga suka beraktifitas di organisasi, kadang juga kegiatan di luar kampus yang bikin waktu buat baca jadi kepepet. Tapi meskipun begitu, saya tetap berusaha nyempatin waktu buat baca, minimal di malam hari sebelum tidur.⁴⁵

Dari penjelasan zaim, terlihat bahwa kesibukan perkuliahan, aktivitas organisasi, dan kegiatan di luar kampus menjadi faktor yang cukup berpengaruh terhadap waktu yang ia miliki untuk membaca. Banyaknya tugas dan agenda kegiatan membuat waktu membaca menjadi lebih terbatas dan cenderung bergeser ke momen-momen tertentu saja, seperti sebelum tidur.

Muhammad Fahmy H mahasiswa Tadris ips menyampaikan bahwa:

“Kalau aku sendiri sebenarnya yo seneng-seneng wae baca, mas. Cuma aku itu tipenya baca pas nemu bacaan sing pas sama suasana hati. Misal nemu buku motivasi sing sesuai, atau novel ringan sing ceritane masok, yo langsung tak teruske sampe kelar. Kadang yo artikel-artikel pendek, tapi yang penting aku ngerti inti pesannya..⁴⁶

Dari ceritanya, bisa dipahami bahwa ia membaca secara fleksibel, tergantung suasana hati. Ia lebih tertarik pada bacaan yang terasa dekat dan relate dengan dirinya, seperti buku motivasi, novel ringan, atau artikel pendek yang mudah dipahami. Jadi, membaca bagi fammy bukan sesuatu

⁴⁵ M Zaim zakwan, Wawancara,, 13 Oktober 2025

⁴⁶ Muhammad Fammy, Wawancara, 13 Oktober 2025

yang dipaksakan, tapi dilakukan ketika isi bacaan terasa cocok dan menarik untuk diikuti.

Ditambah fammy mengatakan motivasinya membaca yang mungkin berbeda dirasa orang yang suka baca bisa dilihat dari omongannya lebih dalam dan sulit untuk ikut ikutan:

“Kalau dipikir-pikir, saya juga punya alasan kenapa membaca. Motivasi saya sebenarnya sederhana, yaitu ingin menambah wawasan. Saya merasa bahwa orang yang rajin membaca biasanya cara bicaranya lebih dalam dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. Saya juga sering kagum melihat teman-teman yang bisa ngobrol tentang banyak hal, dan dari situ saya berpikir bahwa saya juga harus belajar pelan-pelan melalui membaca. Jadi, bagi saya membaca itu bukan sekadar kewajiban, tetapi menjadi cara yang halus untuk meningkatkan diri.”

Dari beberapa penuturan dari fammy tersebut, terlihat bahwa membaca bagi fammy adalah kegiatan yang dijalani secara suasana hati. Ia cenderung tertarik pada bacaan yang dekat dengan dirinya, seperti novel ringan, buku motivasi, atau artikel pendek yang mudah dipahami dan relate dengan keseharian. Dengan kata lain, membaca bagi fammy bukan sekadar tugas atau rutinitas wajib, tetapi menjadi kegiatan personal yang dijalankan ketika dirasa cocok dan bermanfaat.

Gambaran minat baca dari hasil wawancara mahasiswa Tadris IPS

hadir dari informan Ahlan Yogi Pratama menyampaikan bahwa:

Kalau soal membaca, saya biasanya baca kalau lagi butuh atau ada waktu senggang. Intensitasnya nggak terlalu sering, tapi tetap saya lakukan biar nggak ketinggalan materi. Bacaan saya lebih sering nonfiksi seperti jurnal atau buku teori. Tapi kadang kalau lagi jenuh, saya baca fiksi juga. Kalau topiknya menarik, minat baca saya langsung naik. Biasanya saya baca buat persiapan kuliah.

Teman-teman juga cukup ngaruh karena sering tukeran link referensi.⁴⁷

Dari penuturan awal tersebut dapat dilihat bahwa minat baca Ahlan bersifat fleksibel dan sangat dipengaruhi oleh kebutuhan akademik serta ketertarikan pada topik tertentu. Bacaan nonfiksi untuk kuliah dan fiksi untuk relaksasi, menunjukkan bahwa aktivitas membacanya mengikuti kondisi dan kebutuhan pribadi.

Setelah menjelaskan kebiasaan membaca berdasarkan situasi dan ketertarikan, Ahlan kemudian menceritakan aktivitas membacanya sehari-hari:

Biasanya saya baca buat persiapan kuliah. Teman-teman juga cukup ngaruh karena sering tukeran referensi. yang bikin saya mau baca itu terutama tugas dosen, ketertarikan topik, dan akses digital yang gampang. Saya jarang ke perpustakaan fisik soalnya lebih cepat kalau cari bahan lewat HP.”

Ahlan lebih mengandalkan sumber digital dibandingkan perpustakaan fisik karena kemudahan akses dan kecepatan memperoleh informasi. Lingkungan pertemanan, terutama kebiasaan berbagi referensi, turut memperkuat minat bacanya sehingga aktivitas membaca lebih banyak dipicu oleh tuntutan akademik dan dukungan sosial.

Setelah penuturan Ahlan Yogi, informan berikutnya memperkuat pola yang serupa namun dengan sudut pandang berbeda. Khubby Mamduhul,⁴⁸ mahasiswa Tadris IPS, menjelaskan bahwa:

⁴⁷ Ahlan Yogi, Wawancara, 10 Desember 2025

⁴⁸ Khubby Mamduhul, wawancara, 10 Desember 2025

Kalau saya pribadi, biasanya mulai rajin baca pas mau ngerjain tugas. Di momen itu saya paling sering buka buku atau artikel. Bacaan saya biasanya nonfiksi, tapi kalau lagi suntuk saya baca fiksi buat hiburan. Kalau materinya sesuai minat saya, saya jadi lebih bersemangat baca. Jadi memang tergantung kebutuhan dan situasi.

Penjelasan awal Khubby menunjukkan bahwa aktivitas membacanya didorong terutama oleh tuntutan akademik. Ketertarikan pada topik tertentu dan kebutuhan akan hiburan melalui bacaan fiksi juga memengaruhi intensitas membaca. Khubby melanjutkan penjelasan mengenai faktor eksternal yang turut berperan dalam kebiasaan membacanya.

Lingkungan rumah dan teman lumayan pengaruh, mereka biasanya support saya buat baca. Faktor yang bikin saya mau baca itu waktu luang, kebutuhan tugas, sama akses internet yang cepat. Saya jarang banget ke perpustakaan fisik karena lebih nyaman cari sumber secara online.

Bagian ini menunjukkan bahwa lingkungan bagi kubby dan serta akses digital yang mudah menjadi pendorong kebiasaan membaca. Sejalan dengan Khubby, informan berikutnya juga menyinggung pengaruh kondisi Diri terhadap minat membaca.

Savilla Khoirunisa, mahasiswa Tadris IPS, menjelaskan bahwa:

Intensitas baca saya tergantung banget sama kondisi dan kesibukan. Kalau lagi longgar, saya baca jurnal atau artikel nonfiksi. Tapi kalau lagi capek, saya pilih baca fiksi biar nggak terlalu berat. Kalau materinya mudah dipahami, saya bisa lanjut baca lama. Jadi perasaan dan energi itu ngaruh banget.⁴⁹

Dari penjelasan awal Savilla terlihat bahwa kondisi emosional dan tingkat kesibukan memengaruhi aktivitas membacanya. Bacaan nonfiksi

⁴⁹ Savilla Khairunnisa, wawancara, 10 Desember 2025

dibaca untuk memenuhi kebutuhan akademik, sementara fiksi dipilih untuk mengurangi kejenuhan. Setelah menjelaskan pengaruh mood dan kelelahan, Savilla menambahkan faktor lain terkait akses informasi dan dinamika lingkungan yang memengaruhi kebiasaannya.

Saya baca biasanya biar nggak blank waktu diskusi kelas. Di rumah suasananya netral, nggak ada yang nyuruh atau ngelarang. Yang ngaruh itu mood, tugas kuliah, sama tingkat kesulitan bacaan. Saya paling sering akses bacaan digital.

Penjelasan ini menunjukkan bahwa tujuan memahami materi menjadi motivasi utama membaca. Akses digital dipilih karena memberikan kenyamanan dan fleksibilitas dibandingkan sumber fisik.

Setelah membahas pengaruh kondisi pribadi, informan selanjutnya lebih menekankan pada tekanan akademik sebagai pemicu membaca. Habiburrahman, mahasiswa Tadris IPS, menyampaikan bahwa:

Saya paling rajin baca kalau sudah dekat deadline. Di luar itu tetap baca, meskipun nggak intens. Nonfiksi jadi pilihan utama saya, tapi kadang fiksi juga untuk selingan.⁵⁰

Habiburrahman menjelaskan bahwa tenggat waktu menjadi pemicu terbesar dalam aktivitas membaca, sementara minat pada topik tertentu memperkuat motivasi. Setelah menyinggung peran deadline, Habiburrahman melanjutkan ceritanya tentang faktor lain yang membantu aktivitas membaca.

Teman-teman sering bantu kirim referensi. Yang paling ngaruh ke saya itu deadline, ketertarikan pada materi, sama suasana belajar. Saya lebih nyaman akses digital daripada datang ke perpustakaan fisik.

⁵⁰ Habiburrahman, Wawancara, 10 Desember 2025

Penjelasan ini memperlihatkan bahwa dukungan sosial dan suasana belajar yang kondusif memperkuat motivasi membaca, dengan akses digital sebagai media utama yang digunakan. Peran keluarga sebagai pendorong minat baca muncul lebih kuat dalam penjelasan informan berikutnya.

Diaz Firmansyah, mahasiswa Tadris IPS, menyampaikan bahwa:

Saya biasanya baca di sela waktu luang, meski nggak setiap hari. Novel saya baca buat hiburan, tapi nonfiksi saya baca buat kuliah. Kalau materinya menarik, saya makin semangat. Dari kecil keluarga sudah dukung saya buat baca.⁵¹

Penuturan ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga dari kecil berperan penting dalam membentuk kebiasaan membaca. Ketertarikan topik dan jenis bacaan mempengaruhi intensitas kegiatan membaca. Setelah menggambarkan peran keluarga, Diaz melanjutkan penjelasannya mengenai suasana dan akses bacaan yang ia pilih.

Yang ngaruh ke saya itu mood, kenyamanan tempat baca, sama beban tugas. Perpustakaan kadang saya datang, tapi lebih sering baca lewat e-book karena praktis.

Dari penuturan ini terlihat bahwa suasana belajar, kemudahan akses digital, serta tuntutan akademik memengaruhi pola membaca Diaz secara signifikan. Selain keluarga, beberapa informan berikutnya menunjukkan bahwa tekanan tugas lebih dominan dalam mendorong mereka membaca.

⁵¹ Diaz firmansyah, wawancara, 11 Desember 2025

Dian Naila, mahasiswa Tadris IPS, menyampaikan bahwa:

Saya paling banyak baca kalau ada ujian atau tugas besar. Biasanya saya baca jurnal dan artikel nonfiksi. Kalau topiknya menarik, saya lebih cepat paham. Reading itu buat persiapan presentasi juga.⁵²

Keterangan ini menunjukkan bahwa aktivitas membaca Dian sangat dipengaruhi oleh tuntutan akademik dan presentasi. Ketertarikan pada materi membuat membaca menjadi lebih efektif. Setelah membahas dorongan tugas, Dian menjelaskan lebih jauh mengenai dukungan lingkungan pertemanan dan akses bacaan.

Teman-teman sering share referensi, jadi lumayan membantu. Faktor yang ngaruh ke saya itu tekanan tugas, ketertarikan pada topik, sama akses digital. Saya lebih sering pakai perpustakaan digital.

Penjelasan ini memperlihatkan bahwa akses cepat melalui platform digital sangat membantu aktivitas membaca, diperkuat oleh kerja sama dengan teman. Jika Dian menekankan tuntutan akademik, informan selanjutnya lebih menyoroti preferensi waktu sebagai faktor penentu.

Hadi Zainullah, mahasiswa Tadris IPS, menyampaikan bahwa:

Saya lebih nyaman baca malam hari karena siang banyak kegiatan. Bacaan saya campuran, fiksi buat santai dan nonfiksi buat kuliah. Kalau fiksi saya enjoy, tapi teori kadang berat.⁵³

Waktu dan kondisi lingkungan memengaruhi aktivitas membaca Hadi. Kombinasi bacaan fiksi dan nonfiksi menjadi cara menyeimbangkan kebutuhan hiburan dan akademik. Setelah menggambarkan preferensi

⁵² Dian Naila, Wawancara, 11 Desember 2025

⁵³ Hadi Zainullah, Wawancara, 12 Desember 2025

waktunya, Hadi melanjutkan dengan penjelasan mengenai dukungan keluarga dan akses bacaan.

Keluarga cukup dukung saya buat membaca. Waktu luang, suasana tenang, sama kenyamanan tempat baca itu ngaruh. Saya paling sering baca lewat e-book karena lebih praktis.

Ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga serta kenyamanan lingkungan sangat mempengaruhi aktivitas membaca, dengan penggunaan e-book sebagai pilihan utama. Setelah fokus pada waktu, informan berikutnya kembali menunjukkan peran kerja kelompok dalam mendorong minat baca.

Muizzurrahman, mahasiswa Tadris IPS, menyampaikan bahwa:

Saya paling rajin baca kalau ada tugas kelompok atau presentasi. Bacaan saya biasanya nonfiksi. Kalau topiknya menarik, saya bisa cepat fokus. Teman-teman sering bantu cari referensi. Minat baca saya dipengaruhi kerja kelompok, ketertarikan topik, sama akses digital yang gampang.⁵⁴

Penjelasan ini menunjukkan bahwa kerja kelompok serta topik yang relevan menjadi pemicu utama aktivitas membaca Muizzurrahman. dukungan teman dan akses digital yang fleksibel mendorong aktivitas membaca secara konsisten. Selanjutnya, informan berikutnya menghubungkan aktivitas membaca dengan tingkat pemahaman materi.

Zainurrahman, mahasiswa Tadris IPS, menyampaikan bahwa:

Saya baca kalau ada materi baru atau tugas yang butuh tambahan penjelasan. Bacaan saya biasanya artikel nonfiksi. Kalau saya paham isinya, saya makin tertarik buat lanjut baca. Keluarga saya biasa saja soal bacaan. Yang ngaruh itu tingkat kesulitan materi

⁵⁴ Muizzurrahman, Wawancara, 12 Desember 2025

sama waktu belajar. Hampir semua sumber saya ambil dari online.⁵⁵

Penjelasan ini menunjukkan bahwa kebutuhan memahami materi menjadi motivasi utama membaca bagi Zainurrahman. bahwa waktu dan tingkat kesulitan materi menentukan aktivitas membaca, dengan sumber digital sebagai pilihan utama. Sebagai penutup wawancara, informan terakhir menunjukkan pola yang kembali mirip dengan kecenderungan umum informan lain.

Ilham Zidni, mahasiswa Tadris IPS, menyampaikan bahwa:

Saya baca kalau tugas udah dekat deadline. Bacaan saya biasanya nonfiksi, tapi kadang baca novel juga. Kalau topiknya menarik, saya cepat nangkep. Teman sering share referensi. Minat baca saya dipengaruhi motivasi tugas, ketertarikan topik, sama akses digital yang gampang.⁵⁶

Keterangan ini menunjukkan bahwa deadline dan ketertarikan pada topik menjadi pemicu utama Ilham dalam membaca. Dukungan pertemanan serta kemudahan akses digital menjadi penunjang utama aktivitas membaca Ilham.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti menyusun Tabel minat baca mahasiswa Program Studi Tadris IPS untuk menggambarkan kecenderungan membaca yang muncul pada masing-masing informan. Melalui tabel tersebut, peneliti dapat melihat perbedaan kecenderungan aktivitas membaca, mulai dari informan yang sering membaca, informan yang membaca pada situasi tertentu, hingga

⁵⁵ Zainurrahman, wawancara, 12 Desember 2025

⁵⁶ Ilham zidni, Wawancara, 12 Desember 2025

informan yang jarang terlibat dalam kegiatan membaca. Tabel berikut menyajikan pemetaan informan sesuai kecenderungan minat baca yang terlihat dari hasil wawancara.

Tabel 4.1
Temuan Hasil Penelitian

Nama Informan	Ringkasan Temuan
Lutfi Gufron	Jarang membaca, hanya membaca saat ada tugas belum terbiasa membaca sejak kecil lebih nyaman bacaan ringan.
Diana Zulfa	Membaca dipengaruhi tema semangat jika topik menarik cepat bosan jika bacaan monoton.
Mahfud Riduwan	Jarang membaca hanya karena tugas waktu banyak untuk kegiatan lain.
Lukman Alviandi	waktu terbatas karena kuliah & magang membaca untuk persiapan mengajar.
Afifah Nur Ikhda	Membaca saat waktu luang bacaan sesuai minat frekuensi cukup meski tidak rutin harian.
Fajar Ananda Putra	Membaca 1 buku/minggu bacaan variatif; sudah menjadi kebiasaan.
Khoiron Rosyadi	Membaca rutin saat ada waktu; motivasi internal kuat; suka bacaan non-fiksi.
Yustirah ifandi	Minat baca tinggi dukungan keluarga; bacaan variatif dan terarah.
Moch. Zaim Zakwan	Membaca berkurang karena kesibukan tetap menyempatkan waktu; membaca sebelum tidur.
Muhammad Fammy H	senang bacaan yang relate motivasi menambah wawasan.
Ahlan Yogi	Membaca saat butuh atau senggang lebih sering nonfiksi untuk kuliah fiksi sebagai selingan minat meningkat ketika topik menarik mengandalkan akses digital dan dukungan teman.
Khuby Mamduhul	intensitas meningkat saat ada tugas, memilih nonfiksi, fiksi untuk hiburan, minat dipengaruhi relevansi materi, akses digital dominan.
Savilla Khairunisa	Aktivitas membaca dipengaruhi mood dan kesibukan, nonfiksi saat fokus, fiksi saat lelah, ketertarikan topik menentukan durasi membaca, akses digital lebih dipilih.
Habiburrahman	Rajin membaca menjelang deadline, lebih banyak membaca nonfiksi, motivasi membaca meningkat karena kebutuhan tugas, teman sering jadi tempat bertukar referensi.
Diaz Firmansyah	Membaca di waktu senggang, bacaan nonfiksi untuk kuliah dan fiksi untuk hiburan, dukungan keluarga kuat sejak kecil, akses digital dan perpustakaan digunakan.

Dian Naila	intensitas naik saat ujian atau tugas besar, fokus pada jurnal dan artikel nonfiksi, tertarik bila topik relevan, membaca dipicu kebutuhan akademik.
Hadi zainullah	Lebih nyaman membaca malam hari, membaca nonfiksi untuk kuliah, fiksi untuk relaksasi, waktu dan kenyamanan menjadi faktor penting, akses digital lebih digunakan.
Muizzurahman	Membaca intens saat tugas kelompok atau presentasi; dominan nonfiksi, semangat meningkat bila topik relevan, mengandalkan referensi digital.
Zainurahman	Membaca ketika materi sulit atau tugas memerlukan pemahaman tambahan, fokus pada artikel nonfiksi, semangat muncul saat cepat paham, akses digital dominan
Ilham zidni	Membaca meningkat menjelang deadline, nonfiksi sebagai bacaan utama, fiksi untuk istirahat, minat dipengaruhi ketertarikan topik dan tugas kuliah

Berdasarkan hasil wawancara yang tersaji dalam tabel, dapat dipahami bahwa aktivitas membaca mahasiswa Prodi Tadris IPS menunjukkan dinamika yang beragam. Mahasiswa memiliki cara dan kecenderungan masing-masing dalam melakukan aktivitas membaca, baik melalui media cetak maupun sumber digital. Sebagian mahasiswa mengaitkan kegiatan membaca dengan

kebutuhan akademik, seperti persiapan perkuliahan, penyelesaian tugas, dan pendalaman materi, sementara sebagian lainnya memanfaatkan waktu membaca sebagai sarana untuk menambah wawasan dan memenuhi ketertarikan pribadi terhadap topik tertentu. Pilihan bacaan yang diakses pun bervariasi, mulai dari buku teks, jurnal ilmiah, artikel daring, hingga bacaan fiksi yang digunakan sebagai selingan.

Aktivitas membaca mahasiswa tidak selalu dilakukan secara rutin atau terjadwal, melainkan sangat dipengaruhi oleh

kondisi tertentu, seperti ketersediaan waktu, tingkat kesibukan, serta ketertarikan terhadap materi yang dibaca. Dalam beberapa situasi, membaca dilakukan secara spontan ketika mahasiswa menemukan bahan bacaan yang relevan atau menarik, sedangkan pada situasi lain aktivitas membaca lebih banyak muncul sebagai respons terhadap tuntutan akademik.

Secara keseluruhan, hasil penyajian data menunjukkan bahwa minat baca mahasiswa terbentuk melalui interaksi antara kebutuhan akademik, ketertarikan, lingkungan sosial, serta akses terhadap sumber informasi. Keberagaman pengalaman dan kebiasaan membaca yang ditunjukkan oleh mahasiswa mencerminkan bahwa aktivitas membaca tidak dapat dipahami secara tunggal, melainkan perlu dilihat sebagai proses yang dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.

2. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Setelah peneliti menyajikan gambaran umum mengenai tingkat minat baca mahasiswa pada poin sebelumnya, bagian ini berfokus pada pemaparan data terkait faktor-faktor yang memengaruhi minat baca mahasiswa Program Studi Tadris IPS.

Model penyajian ini dipilih untuk memperlihatkan pengalaman mahasiswa dalam kegiatan membaca. Kutipan wawancara ditampilkan

secara langsung agar pembaca dapat melihat pola, motivasi, hambatan, dan latar belakang yang memengaruhi minat baca setiap informan. Setelah memaparkan hasil wawancara tiap informan, peneliti juga memberikan kesimpulan singkat untuk merangkum faktor utama yang muncul sebelum berlanjut ke informan berikutnya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa tiap mahasiswa memiliki latar belakang dan faktor yang berbeda dalam minat bacanya. Karena itu, peneliti menyajikan temuan ini secara mengalir berdasarkan cerita masing-masing informan, agar faktor pendorong dan penghambat terlihat lebih jelas dalam konteks pengalaman pribadi mereka.

Pada wawancara dengan Lutfi Gufron, ia bercerita bahwa sejak kecil ia memang tidak dibiasakan membaca oleh keluarganya.

Ia mengatakan,

“Dari kecil nggak terbiasa dibiasakan baca sama orang tua.”⁵⁷

Lutfi menjelaskan bahwa kebiasaan membacanya tidak terbentuk secara kuat sejak awal, sehingga hingga saat ini ia merasa tidak terlalu dekat dengan aktivitas membaca. Dari cerita ini terlihat bahwa tidak adanya pembiasaan sejak kecil dan ketergantungan pada informasi dengan akses yang mudah menjadi faktor utama yang melemahkan minat baca Lutfi.

Berbeda dengan Lutfi, Diana Zulfa mengaku bahwa membaca bisa menjadi aktivitas yang menyenangkan selama topiknya sesuai dengan minatnya. Ia mengatakan,

⁵⁷ Lutfi Gufron Wawancara, Jember, 10 Oktober 2025

“Kalau topiknya sesuai minat membaca bisa menyenangkan banget.”⁵⁸

Diana mengungkapkan bahwa dirinya mampu membaca dalam waktu yang cukup lama apabila tema bacaan yang dibacanya menarik serta sesuai dengan minatnya. Namun, ia mudah kehilangan fokus ketika tema bacaan dianggap monoton, sulit dipahami, atau terlalu berat untuk diikuti. Dari penuturannya, terlihat jelas bahwa kesesuaian dan relevansi topik bacaan menjadi faktor yang sangat menentukan minat membacanya. Dengan kata lain, semakin relevan dan dekat suatu bacaan dengan dunia yang dipahami Diana, semakin besar pula ketertarikannya untuk terus membaca.

Sementara itu, Mahfud Riduwan memiliki pengalaman yang berbeda. Ia menyampaikan bahwa membaca bukanlah kebiasaan yang ia lakukan secara sukarela dan hanya dilakukan ketika ada tugas kuliah.

“Biasanya saya cuma baca kalau memang ada tugas kuliah.”⁵⁹

Mahfud menjelaskan bahwa sebagian besar waktunya dihabiskan untuk aktivitas yang bersifat hiburan, seperti bermain, menikmati konten digital, serta berkumpul bersama teman-teman. Pola keseharian tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan membaca belum menjadi prioritas dalam rutinitas hariannya. Kondisi ini membuat kurangnya minat baca Mahfud.

“Waktu luang habis buat kuliah dan magang, jadi baca kalau ada tugas saja.”⁶⁰

⁵⁸ Diana Zulfa, Wawancara, Jember 10 Oktober 2025

⁵⁹ Mahfud Riduwan, Wawancara, Jember, 11 Oktober 2025

⁶⁰ Lukman Alviandi, Wawancara, Jember, 6 Agustus 2025

Lukman mengungkapkan bahwa ketika memiliki waktu luang atau waktu untuk beristirahat, ia cenderung lebih memilih tidur daripada melakukan aktivitas membaca. Dari penuturannya, terlihat bahwa tingginya Kesibukan kegiatan sehari-hari menjadi menghambat Lukman dalam membangun kebiasaan membaca. sehingga kebiasaan membaca tidak berkembang secara konsisten.

Sementara itu Afifah menjelaskan bahwa kegiatan membaca bagi dirinya lebih merupakan tuntutan sebagai mahasiswa dibandingkan pilihan pribadi. Ia berkata,

Membaca ya kewajiban mas, mau nggak mau mahasiswa ya pegangannya cuma buku.⁶¹”

Pernyataan Afifah dapat dikatakan membaca terutama saat materi kuliah menuntutnya untuk memahami topik tertentu, dan menganggap membaca sebagai bagian dari proses akademik yang harus dijalani. Meskipun ada kalanya ia menikmati beberapa jenis bacaan, dorongan utamanya tetap berasal dari tanggung jawab perkuliahan. Pengalaman Afifah ini memperlihatkan bahwa motivasi membaca yang muncul lebih karena kewajiban sebagai mahasiswa.

Pandangan berbeda muncul dari Fajar Ananda Putra, yang justru merasakan peningkatan minat membaca setelah mengenal berbagai sumber bacaan digital. Ia mengatakan,

“Lebih suka baca buku digital yang gampang diakses... kadang nemu e-book atau artikel menarik terus langsung saya simpan.”⁶²”

⁶¹ Afifah Nur Ikhdha, Wawancara, Jember 11 Oktober

⁶² Fajar Ananda, Wawancara, Jember 11 Oktober 2025

Fajar menyampaikan bahwa ia lebih sering membaca melalui handphone atau perangkat digital lainnya. Dari pengalamannya tersebut, terlihat bahwa akses bacaan melalui media digital menjadi salah satu cara yang membuat Fajar lebih mudah menjangkau materi yang sesuai dengan minatnya.

Sementara itu, Khoiron Rosyady, tampak memiliki dorongan kuat yang berasal dari dirinya sendiri. Ia membaca untuk memperluas wawasan dan memahami konteks sosial di sekitarnya. Ia mengatakan,

“Biasanya saya semangat banget buat membaca setiap minggu...suka menambah wawasan baru.”⁶³”

Khoiron menjelaskan bahwa kebiasaannya membaca tidak muncul karena tuntutan, melainkan berawal dari rasa ingin tahunya terhadap berbagai hal. Ia mengungkapkan bahwa dorongan tersebut membuatnya secara konsisten. Dari penuturannya, terlihat bahwa motivasi yang berasal dari dirinya sendiri memiliki peran penting dalam membentuk pola membaca Khoiron..

Cerita berbeda muncul dari Yustirah ifandi yang tumbuh dalam keluarga yang perhatian besar pada kegiatan membaca. Ia menuturkan,

“Saya termotivasi dari bapak... bikin saya makin penasaran dan bisa belajar hal-hal baru.”⁶⁴”

Tuturnya menceritakan bahwa orang tuanya merupakan yang pertama kali mengenalkannya pada kegiatan membaca sejak ia masih

⁶³ Khoiron Rosyadi, Wawancara, Jember 12 Oktober 2025

⁶⁴ Yustirah Ifandi, Wawancara, 12 Oktober 2025

kecil. Ia terbiasa melihat orang tuanya menyediakan dan memperkenalkan berbagai bahan bacaan di rumah. Dari pengalamannya tersebut, tampak bahwa keterlibatan orang tua menjadi bagian dari proses awal informan dalam mengenal dan terbiasa dengan aktivitas membaca.

Dalam wawancara dengan Moch. Zaim Zakwan, ia mengungkapkan bahwa dirinya sebenarnya suka membaca, tetapi jarang memiliki waktu yang cukup. Tugas kuliah dan aktivitas organisasi membuatnya kesulitan menemukan ruang untuk membaca secara santai. Ia mengatakan,

“Banyak tugas dan kegiatan organisasi bikin waktu buat baca jadi kepepet.”⁶⁵

Zaim menyampaikan bahwa jadwal kuliah dan berbagai kegiatan akademik sering kali membuatnya tidak selalu dapat menyediakan waktu khusus untuk membaca. Dari ceritanya, terlihat bahwa ketersediaan waktu serta padatnya aktivitas perkuliahan berpengaruh terhadap membaca yang dapat ia lakukan.

Adapun Muhammad Fahmy H. menggambarkan bahwa minat bacanya sangat dipengaruhi suasana hati dan keinginan untuk mengembangkan diri. Ia membaca untuk memperluas wawasan dan meningkatkan kualitas berpikir.

“Orang yang rajin membaca biasanya lebih dalam cara bicaranya dan nggak gampang terpengaruh”⁶⁶, ujarnya.

⁶⁵ Moch zaim Zakwan, Wawancara,, 13 Oktober 2025

⁶⁶ Muhammad Fammy, Wawancara, 13 Oktober 2025

Fammy menjelaskan bahwa minatnya dalam membaca sering dipengaruhi oleh dorongan untuk mengembangkan dirinya. Ia menyampaikan bahwa ketika merasa membutuhkan pengetahuan tertentu atau sedang berada dalam suasana hati yang mendukung, ia akan lebih mudah terlibat dalam aktivitas membaca. Dari pengalamannya tersebut, terlihat bahwa motivasi untuk meningkatkan kemampuan diri dan keadaan emosional berperan dalam menentukan keterlibatannya dalam membaca. Faktor faktor yang mempengaruhi minat baca juga hadir dari informan lain seperti tuntutan akademik atau perkuliahan yang dituturkan Ahlan Yogi, mahasiswa Tadris IPS, menyampaikan bahwa:

Biasanya saya membaca itu karena ada tugas atau materi kuliah yang harus dipahami. Teman-teman juga cukup berpengaruh, apalagi kalau sudah saling berbagi link atau referensi. Selain itu, akses lewat HP lebih memudahkan saya untuk membaca kapan saja tanpa harus ke perpustakaan.

Berdasarkan keterangan Ahlan Yogi, aktivitas membaca dipengaruhi oleh kebutuhan akademik yang muncul dalam proses perkuliahan, seperti memahami materi dan menyelesaikan tugas. Selain itu, interaksi dengan teman sebaya melalui berbagi referensi turut mendorong akses terhadap bahan bacaan. Kemudahan akses informasi melalui perangkat digital menjadi faktor pendukung yang memungkinkan aktivitas membaca dilakukan secara fleksibel tanpa bergantung pada perpustakaan fisik. Faktor serupa juga dirasakan oleh informan berikutnya, meskipun dengan penekanan yang sedikit berbeda.

Khubby Mamduhul, mahasiswa Tadris IPS, menyampaikan bahwa:

Saya lebih sering membaca kalau ada tugas dari dosen. Kalau topiknya menarik, saya jadi lebih semangat. Tapi kalau materinya berat, biasanya saya baca seperlunya saja. Saya juga lebih sering cari bahan lewat internet karena lebih praktis.

Penuturan Khubby Mamduhul menunjukkan bahwa tuntutan tugas kuliah menjadi faktor utama yang mendorong aktivitas membaca. Ketertarikan terhadap topik bacaan memengaruhi semangat dan keterlibatan dalam membaca, sementara tingkat kesulitan materi menentukan sejauh mana bacaan tersebut diakses. Pilihan menggunakan sumber digital mencerminkan pertimbangan kepraktisan dan efisiensi dalam memperoleh informasi. Selain faktor tugas dan topik, kondisi pribadi juga muncul sebagai faktor penting pada informan selanjutnya.

Savilla Khoirunisa, mahasiswa Tadris IPS, menyampaikan bahwa:

Minat baca saya itu dipengaruhi sama mood dan kesibukan. Kalau lagi capek, saya jadi malas baca yang berat. Tapi kalau topiknya sesuai minat, saya bisa baca lebih lama. Biasanya saya juga pakai sumber digital karena lebih gampang diakses.

Dari keterangan Savilla, dapat dilihat bahwa kondisi pribadi seperti suasana hati dan tingkat kesibukan berperan dalam menentukan intensitas membaca. Ketertarikan terhadap topik bacaan memungkinkan aktivitas membaca berlangsung lebih lama, sementara akses digital mempermudah pemilihan sumber bacaan sesuai kondisi dan kebutuhan yang dihadapi. Berbeda dengan Savilla yang menekankan kondisi pribadi, informan berikutnya lebih menyoroti tekanan akademik.

Habiburahman, mahasiswa Tadris IPS, menyampaikan bahwa:

Saya biasanya mulai rajin membaca kalau sudah mendekati deadline tugas. Tuntutan kuliah itu yang paling berpengaruh. Selain itu, diskusi dengan teman juga bikin saya terdorong buat cari dan baca referensi tambahan.

Habiburahman menegaskan bahwa tenggat waktu tugas menjadi faktor pendorong utama dalam aktivitas membaca. Selain tuntutan akademik, interaksi dengan teman melalui diskusi turut memengaruhi dorongan untuk mencari dan membaca referensi tambahan. Hal ini menunjukkan bahwa membaca dilakukan sebagai respons terhadap kebutuhan akademik dan lingkungan sosial. Dukungan dari lingkungan keluarga menjadi perhatian pada informan berikutnya.

Diaz Firmansyah, mahasiswa Tadris IPS, menyampaikan bahwa:

Sejak kecil keluarga saya memang membiasakan membaca, jadi itu cukup berpengaruh. Di kuliah sendiri, faktor tugas dan kebutuhan materi juga mendorong saya buat membaca. Biasanya saya cari bahan lewat HP, tapi kadang juga ke perpustakaan.

Penuturan Diaz Firmansyah, kebiasaan membaca yang terbentuk sejak lingkungan keluarga memberikan pengaruh dalam aktivitas membaca di bangku perkuliahan. Faktor kebutuhan akademik tetap berperan dalam mendorong membaca, sementara akses digital dan perpustakaan menjadi alternatif sumber informasi yang dipilih sesuai dengan situasi dan kebutuhan. Jika Diaz

menyinggung peran keluarga, informan berikutnya kembali menekankan tuntutan akademik sebagai faktor dominan.

Dian Naila, mahasiswa Tadris IPS, menyampaikan bahwa:

Saya paling banyak membaca kalau ada ujian atau tugas besar. Kalau topiknya relevan dan sesuai dengan materi kuliah, saya jadi lebih tertarik. Tapi kalau waktunya sempit, saya biasanya pilih bacaan yang langsung ke inti.

Dian menunjukkan bahwa ujian dan tugas besar menjadi faktor dominan yang memengaruhi aktivitas membaca. Relevansi topik dengan materi kuliah turut meningkatkan ketertarikan dalam membaca, sementara keterbatasan waktu memengaruhi strategi pemilihan bacaan yang dianggap paling sesuai dengan kebutuhan akademik. Selain faktor waktu, kenyamanan membaca juga muncul pada informan berikutnya.

Hadi Zainullah, mahasiswa Tadris IPS, menyampaikan bahwa:

Waktu sangat berpengaruh buat saya. Biasanya saya membaca malam hari karena siang banyak kegiatan. Kalau materinya terlalu berat, saya cepat jenuh. Jadi saya lebih pilih bacaan yang bisa saya pahami pelan-pelan lewat sumber online.

Keterangan Hadi Zainullah memperlihatkan bahwa pengaturan waktu dan kenyamanan membaca menjadi faktor penting dalam aktivitas membaca. Tingkat kesulitan materi turut memengaruhi durasi membaca, sehingga pemilihan sumber bacaan dilakukan dengan mempertimbangkan kemudahan pemahaman

dan fleksibilitas akses melalui media digital. Faktor kerja kelompok kemudian menjadi sorotan pada informan berikutnya.

Muizzurahman, mahasiswa Tadris IPS, menyampaikan bahwa:

Saya lebih terdorong membaca kalau ada tugas kelompok atau presentasi. Teman-teman juga sering ngajak diskusi, jadi mau tidak mau harus baca. Biasanya saya ambil referensi dari internet karena lebih cepat.

Muiz menekankan bahwa tugas kelompok dan kegiatan presentasi menjadi faktor yang mendorong aktivitas membaca. Diskusi dengan teman sebaya menuntut kesiapan pemahaman materi, sehingga membaca dilakukan sebagai bagian dari proses kolaboratif dalam perkuliahan, dengan sumber digital sebagai pilihan utama. Pemahaman terhadap materi menjadi faktor penting yang disampaikan oleh informan berikutnya.

Zainurrahman, mahasiswa Tadris IPS, menyampaikan bahwa:

Saya membaca kalau merasa materi kuliah sulit dipahami. Kalau setelah membaca saya jadi paham, itu bikin saya lebih semangat. Biasanya saya cari artikel atau jurnal lewat HP daripada ke perpustakaan.

Berdasarkan keterangan Zainurrahman, kebutuhan untuk memahami materi kuliah yang dirasa sulit menjadi faktor utama dalam aktivitas membaca. Pemahaman yang diperoleh dari membaca memberikan dorongan untuk melanjutkan aktivitas tersebut, sementara akses digital mempermudah pencarian sumber

bacaan yang relevan. Sebagai informan terakhir, faktor-faktor yang relatif serupa kembali muncul dengan sudut pandang yang berbeda.

Ilham Zidni, mahasiswa Tadris IPS, menyampaikan bahwa:

Saya biasanya membaca karena tuntutan tugas dan deadline. Kalau topiknya menarik, saya bisa lebih fokus. Tapi kalau sudah capek, saya pilih bacaan yang ringan saja. Akses digital itu sangat membantu karena bisa dibuka kapan saja.

Ilham Zidni menunjukkan bahwa deadline tugas menjadi faktor yang mendorong aktivitas membaca. Ketertarikan terhadap topik bacaan memengaruhi fokus membaca, sedangkan kondisi fisik dan kelelahan menentukan jenis bacaan yang dipilih. Akses digital memberikan fleksibilitas dalam menyesuaikan aktivitas membaca dengan kondisi yang dihadapi.

Pada bagian, peneliti menyajikan Penyajian Melalui proses pengumpulan data, peneliti menemukan adanya sejumlah pola yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi minat baca mahasiswa. Pola tersebut muncul dari cara informan menceritakan kebiasaan membaca, latar belakang keluarga, pilihan bahan bacaan, lingkungan sosial, serta situasi akademik yang mereka jalani. Agar data yang disajikan tersusun secara sistematis, peneliti mengelompokkan pernyataan-pernyataan informan ke dalam beberapa faktor yang sesuai.

Berikut ini disajikan uraian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat baca mahasiswa sebagaimana terlihat dari hasil wawancara, dimulai dari faktor kebiasaan dan pengalaman membaca sejak kecil.

a. Faktor Kebiasaan dan Pengalaman Sejak Kecil

Sebagian mahasiswa menuturkan bahwa kebiasaan membaca yang mereka miliki saat ini berawal dari pengalaman literasi yang diperoleh sejak masa kanak-kanak. Mereka yang sudah diperkenalkan pada buku atau terbiasa membaca bersama keluarga cenderung membangun kedekatan yang kuat dengan aktivitas membaca. Pembiasaan tersebut secara perlahan berkembang menjadi pola yang terus terbawa hingga jenjang pendidikan tinggi..

Pengalaman membaca sejak dini juga membentuk cara pandang mahasiswa terhadap buku. Aktivitas membaca tidak hanya dipahami sebagai tuntutan akademik, tetapi juga sebagai sarana memperoleh wawasan baru, menenangkan diri, atau mengisi waktu luang secara produktif. Kegiatan membaca dirasa menjadi bagian dari rutinitas harian, misalnya membaca sebelum tidur, membaca saat waktu istirahat, atau menjadikan buku sebagai teman bepergian.

Dengan demikian, pengalaman literasi yang hadir sejak masa kecil berperan sebagai fondasi penting dalam membentuk minat baca mahasiswa. Kebiasaan itu umumnya terbentuk secara alami melalui pembiasaan yang konsisten, sehingga membaca menjadi aktivitas yang

terasa menyenangkan, dan bernilai dalam kehidupan mereka hingga saat ini.

b. Faktor Kesesuaian Topik dan Ketertarikan Terhadap Bacaan

Mahasiswa juga mengungkapkan bahwa kesesuaian topik bacaan dengan minat pribadi menjadi salah satu dorongan utama dalam membentuk kebiasaan membaca. Ketika bahan bacaan yang ditemui memiliki kedekatan dengan pengalaman, kebutuhan, kegiatan membaca terasa lebih ringan dan menyenangkan. Misalnya, beberapa mahasiswa menyukai novel fiksi yang memiliki alur cerita dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka merasa bahwa membaca karya semacam itu dapat memberikan hiburan sekaligus ruang refleksi.

Selain itu, terdapat pula mahasiswa yang lebih memilih buku bertema motivasi atau pengembangan diri, karena dianggap mampu memberikan dorongan emosional dan panduan dalam menjalani aktivitas perkuliahan maupun kehidupan pribadi. Bacaan semacam ini dianggap sebagai sesuatu yang sesuai dan langsung dapat diterapkan. Sementara itu, mahasiswa lain cenderung memilih bacaan yang lebih ringkas seperti artikel digital atau tulisan populer di media online, sebab jenis bacaan tersebut dianggap lebih mudah untuk diakses dan dipahami dalam waktu singkat.

Kesesuaian antara minat individu dan karakter bahan bacaan pada akhirnya membuat kegiatan membaca tidak dirasakan sebagai beban, melainkan sebagai aktivitas yang memberikan kenyamanan,

pengetahuan, dan pemenuhan kebutuhan pribadi. Dengan kata lain, topik yang menarik dan relevan berperan penting dalam mempertahankan konsistensi mahasiswa dalam membaca.

c. Faktor Waktu dan Kesibukan Akademik

Kesibukan menjadi salah satu faktor yang disebut oleh informan dalam memengaruhi intensitas kegiatan membaca. Mahasiswa menyampaikan bahwa rutinitas perkuliahan yang padat, penyelesaian berbagai tugas perkuliahan, serta keterlibatan dalam organisasi menjadi tuntutan mereka untuk mampu mengatur waktu dengan lebih baik. Dalam kondisi tersebut, membaca seringkali diprioritaskan ketika memiliki keterkaitan langsung dengan kebutuhan akademik.

Beberapa mahasiswa menjelaskan bahwa aktivitas membaca biasanya dilakukan saat harus mencari referensi untuk penyusunan makalah, mempersiapkan presentasi, atau mendalami materi sebelum mengikuti diskusi kelas. Bacaan dipilih berdasarkan kesesuaian dengan tugas yang sedang dikerjakan, sehingga waktu membaca menjadi lebih terarah dan tujuan membaca menjadi jelas. Dengan demikian, membaca lebih diposisikan sebagai bagian dari proses akademik yang membantu memahami materi dan mendukung pencapaian hasil belajar.

Kesibukan akademik yang dihadapi mahasiswa tidak selalu menghilangkan kebiasaan membaca, namun membuat aktivitas tersebut menyesuaikan dengan situasi dan kebutuhan yang ada. Hal ini

menunjukkan bahwa membaca tetap ada dalam rutinitas mahasiswa, meskipun intensitas dan jenis bacaannya dapat berubah sesuai dengan tuntutan perkuliahan dan pengelolaan waktu yang dimiliki.

d. Faktor Lingkungan Sosial dan Dukungan Orang Terdekat

Lingkungan sosial juga menjadi salah satu aspek yang berpengaruh dalam membentuk dan mempertahankan minat baca mahasiswa. Teman, keluarga, maupun dosen dapat menjadi sumber dorongan yang secara tidak langsung menumbuhkan kebiasaan membaca. Beberapa mahasiswa menyampaikan bahwa mereka terdorong untuk membaca karena berada dalam lingkup pertemanan yang aktif berbagi cerita mengenai buku yang sedang dibaca, pengalaman baru yang didapat dari suatu bacaan, atau rekomendasi literatur tertentu. Kegiatan semacam ini menciptakan suasana yang mendukung dan memperluas pandangan mahasiswa terhadap kebermanfaatan membaca.

Selain itu, dukungan dari keluarga juga disebut berperan dalam membangun kebiasaan membaca. Ada mahasiswa yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang terbiasa, baik yang bersumber dari buku maupun pengalaman hidup sehari-hari. Dalam situasi tersebut, membaca dipandang sebagai bagian dari proses bertukar ide dan pengetahuan. Suasana ini secara perlahan membentuk pemahaman bahwa membaca bukan hanya kegiatan individu, tetapi juga bagian dari hubungan sosial yang memperkaya wawasan.

Peran dosen juga tercatat memberikan pengaruh melalui ajakan, arahan bacaan, atau penekanan pentingnya literasi akademik dalam perkuliahan, mahasiswa merasa bahwa kegiatan tersebut memiliki nilai lebih dalam pembentukan pemikiran dan pengembangan diri. Dengan demikian, lingkungan sosial dan dukungan orang terdekat dapat menjadi penguat yang membuat mahasiswa lebih terhubung dengan aktivitas membaca dalam kehidupan sehari-hari.

e. Faktor Akses dan Ketersediaan Bahan Bacaan

Ketersediaan bahan bacaan yang mudah diakses juga turut memengaruhi minat membaca mahasiswa. Sebagian mahasiswa menyampaikan bahwa mereka lebih sering memanfaatkan buku digital karena dianggap praktis. Melalui ponsel, mahasiswa dapat membaca kapan saja, baik di sela-sela kegiatan perkuliahan. Kemudahan akses ini membuat membaca terasa lebih ringan, seperti membawa banyak buku fisik.

Di samping itu, perpustakaan kampus tetap menjadi tempat yang dimanfaatkan ketika mahasiswa membutuhkan referensi yang ketika sedang mengerjakan tugas perkuliahan yang memerlukan sumber literatur. Keberadaan perpustakaan memberikan ruang belajar dan menyediakan koleksi buku yang sesuai dengan kebutuhan perkuliahan. Dengan adanya pilihan antara buku digital dan buku fisik, mahasiswa memiliki keleluasaan dalam menentukan jenis bacaan yang sesuai dengan konteks, waktu, dan kenyamanan masing-masing.

Ketersediaan bahan bacaan yang beragam dan mudah dijangkau tersebut akhirnya membuat kegiatan membaca menjadi lebih mudah untuk dilakukan. Akses yang baik mendukung mahasiswa untuk tetap baik dengan aktivitas membaca, baik untuk kebutuhan akademik maupun untuk menambah wawasan pribadi.

Tabel 4.2
Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa

Informan	Faktor yang mempengaruhi Penjelasan pengaruh	
Lutfi Gufron	Kurangnya Kebiasaan sejak kecil dan lingkungan keluarga.	Karena tidak terbiasa membaca sejak dini, membaca terasa berat dan kurang terbiasa.
Diana Zulfa	Ketertarikan pada topik.	Bacaan yang relevan membuat membaca terasa menyenangkan.
Mahfud Riduwan	Terkendala Waktu, aktivitas perkuliahan, kebiasaan belum terbentuk.	Membaca dilakukan sesuai kebutuhan tugas, belum menjadi kebiasaan pribadi.
Lukman Alviandi	Kesibukan kuliah	membaca bergantung pada aktivitas akademik
.Afifah Nur Ikhda	Kewajiban sebagai mahasiswa	Membaca menjadi aktivitas ringan untuk mengisi waktu.
Fajar ananda..	Akses bacaan mudah dan motivasi menambah wawasan.	Bacaan digital membuat membaca lebih praktis dan berkelanjutan
Khoiron Rosyadi.	Motivasi internal dan lingkungan pertemanan.	Membaca dipahami sebagai bagian dari proses peningkatan diri.
Yuritira iffandi	Aktivitas kampus, organisasi, dan perubahan waktu luang	Minat tetap ada, namun waktu membaca menurun
Zaim Zakwan.	Dukungan keluarga, terutama ayah, dan kesadaran manfaat membaca.	Membaca membantu memperluas wawasan, empati, dan keterampilan berbahasa
Muhammad Fammy	Dorongan untuk menambah wawasan dan pengaruh teman.	Membaca dijalankan sebagai proses bertahap untuk memahami diri dan orang lain.
Ahlan yogi	Kebutuhan akademik, teman sebaya, akses digital	Aktivitas membaca muncul ketika mahasiswa perlu memahami materi dan menyelesaikan tugas. Dukungan teman melalui berbagi

Informan	Faktor yang mempengaruhi Penjelasan pengaruh	
		referensi serta kemudahan akses digital mendorong fleksibilitas membaca.
Khubby mamduhul	Tuntutan tugas, ketertarikan topik, kepraktisan akses	Membaca dilakukan terutama saat ada tugas. Ketertarikan pada topik meningkatkan keterlibatan, sementara akses digital dipilih karena praktis dan mudah digunakan.
Savilla	Suasana hati, kesibukan, akses digital	Intensitas membaca dipengaruhi kondisi pribadi. Ketertarikan topik memungkinkan membaca lebih lama, sedangkan sumber digital memudahkan penyesuaian dengan kondisi.
Habiburrahman	Deadline tugas, interaksi teman	Tenggat waktu mendorong mahasiswa membaca sebagai respons akademik. Diskusi dengan teman memperkuat kebutuhan mencari referensi tambahan
Diaz firmansyah	Lingkungan keluarga, kebutuhan akademik, akses sumber	Kebiasaan membaca yang terbentuk dari keluarga berpengaruh dalam perkuliahan. Kebutuhan tugas mendorong membaca dengan memanfaatkan sumber digital dan perpustakaan.
Dian naila	Ujian, tugas besar, keterbatasan waktu	Aktivitas membaca meningkat saat ujian dan tugas besar. Keterbatasan waktu memengaruhi pemilihan bacaan yang langsung relevan dengan kebutuhan akademik.
Hadi zainullah	Pengaturan waktu, kenyamanan, tingkat kesulitan materi	Membaca disesuaikan dengan waktu luang dan kenyamanan. Materi yang berat memengaruhi durasi membaca sehingga dipilih sumber yang lebih mudah diakses dan dipahami.
Muizzurrahman	Tugas kelompok, diskusi teman, akses digital	Kerja kelompok mendorong kesiapan membaca. Diskusi dengan teman memperkuat kebutuhan memahami materi, dengan sumber digital sebagai pilihan utama.
Zainurahman	Kebutuhan pemahaman materi, akses digital	Membaca dilakukan saat materi dirasa sulit. Akses digital memudahkan pencarian sumber yang membantu memperjelas pemahaman.
Ilham zidni	Deadline tugas, ketertarikan topik, kondisi fisik	Tuntutan deadline mendorong membaca. Ketertarikan topik memengaruhi fokus, sementara kondisi fisik menentukan jenis bacaan yang dipilih.

Berdasarkan tabel yang telah disajikan, terlihat bahwa minat baca mahasiswa melalui faktor yang berbeda-beda sesuai dengan

pengalaman dan kondisi masing-masing. Dapat dipahami bahwa minat baca tidak muncul begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh pengalaman, motivasi, lingkungan, waktu, dan kebiasaan masing-masing mahasiswa. Karena itu, bentuk dan tingkat minat baca setiap mahasiswa pun berkembang dengan cara dan tempo yang berbeda-beda.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang temuan-temuan yang peneliti dapatkan setelah melakukan semua proses penelitian di kampus Uin Khas Jember tentang minat baca mahasiswa program studi tadaris ilmu pengetahuan sosial di uin khas jember, temuan temuan ini peneliti dapatkan setelah melakukan proses observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berikut pembahasan temuan yang didapatkan peneliti dari hasil penelitian.

1. Minat Baca Mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Minat baca dapat dipahami sebagai dorongan atau keinginan kuat dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan membaca, serta kesiapan untuk memanfaatkan setiap kesempatan yang dimiliki untuk berinteraksi dengan bacaan. Membaca sendiri merupakan kegiatan yang penting, karena melalui membaca seseorang memperoleh pengetahuan, memperluas wawasan, dan mengembangkan kemampuan berpikir. Hal ini sesuai dengan pandangan Tarigan yang menyatakan bahwa membaca

merupakan suatu keterampilan berbahasa yang perlu dilatih secara terus-menerus agar menjadi kebiasaan yang melekat.⁶⁷

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada mahasiswa mendapatkan hasil bahwa minat baca mahasiswa Program Studi Tadris IPS tampak dalam bentuk yang beragam. Aktivitas membaca tidak dilakukan secara seragam oleh seluruh mahasiswa, tetapi muncul dalam konteks dan situasi yang berbeda sesuai dengan pengalaman, kebutuhan, dan kenyamanan masing-masing individu. Pola yang tampak menunjukkan bahwa minat membaca bukan sesuatu yang muncul dengan sendirinya, melainkan terbentuk dan berkembang melalui proses, kebiasaan, serta interaksi dengan lingkungan.

Sebagian mahasiswa menyampaikan bahwa mereka membaca ketika terdapat tuntutan akademik, misalnya saat menyusun makalah, memenuhi tugas dosen, atau menyiapkan materi presentasi. Membaca dalam konteks ini bersifat fungsional yang mana dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Aktivitas membaca tidak selalu berangkat dari rasa suka, tetapi dari kesadaran bahwa bacaan diperlukan untuk menyelesaikan tanggung jawab kuliah. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto yang menyatakan bahwa minat dapat muncul karena adanya dorongan tujuan, di mana seseorang terlibat dalam aktivitas tertentu untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakannya.⁶⁸ Dengan demikian, membaca

⁶⁷ Tarigan, H. G., *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa 2008), 38.

⁶⁸ Slameto, *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 103.

dalam konteks akademik menunjukkan bahwa minat dapat tumbuh melalui tuntutan belajar.

Di sisi lain, terdapat mahasiswa yang membaca pada waktu luang, seperti saat menunggu kelas dimulai, ketika sedang beristirahat, atau sebelum tidur. Membaca dalam situasi ini biasanya berhubungan dengan bacaan yang ringan dan menyenangkan, seperti novel fiksi, cerita populer, atau bacaan bertema kehidupan sehari-hari. Aktivitas membaca terasa lebih alami dan tidak dipaksakan. Hal ini sejalan dengan pandangan Djaali yang menjelaskan bahwa minat ditandai oleh rasa senang dan keinginan untuk terlibat secara sukarela.⁶⁹ Ketika mahasiswa memilih membaca karena ingin menghibur diri atau mencari kenyamanan, hal tersebut menunjukkan keterlibatan emosional yang mendukung tumbuhnya minat baca secara lebih personal.

Selain dua bentuk tersebut, ada pula mahasiswa yang memandang membaca sebagai bagian dari upaya pengembangan diri. Mahasiswa dengan pola ini membaca untuk memperluas wawasan, memahami sudut pandang baru, dan menambah pengetahuan mengenai banyak hal. Membaca dilakukan bukan karena keharusan, tetapi karena ada dorongan internal untuk memahami dunia secara lebih mendalam. Pola ini sesuai pandangan Crow & Crow dalam bukunya *Djali* bahwa minat merupakan

⁶⁹ Djaali. *Psikologi pendidikan*. Cetakan keenam. (Jakarta: .Bumi Aksara 2012), 121.

kekuatan psikologis yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam suatu aktivitas karena aktivitas tersebut memberi makna atau kepuasan batin.⁷⁰

Temuan ini juga memperlihatkan perbedaan dalam cara mahasiswa mengakses bacaan. Beberapa mahasiswa memanfaatkan buku cetak, terutama untuk keperluan akademik yang membutuhkan referensi formal. Namun, sebagian besar mahasiswa lebih memilih bacaan digital seperti e-book, artikel internet, karena sifatnya yang mudah diakses, dan dapat dibawa ke mana saja. Perubahan pola ini sejalan dengan Ibrahim Bafadal yang menegaskan bahwa perkembangan teknologi mempengaruhi cara seseorang berinteraksi dengan teks, dan kemudahan akses dapat meningkatkan frekuensi membaca.⁷¹

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca mahasiswa program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Berdasarkan hasil penyajian data sebelumnya, terlihat bahwa minat baca mahasiswa terbentuk melalui rangkaian pengalaman, dorongan, dan kondisi lingkungan yang berbeda-beda. Pada pembahasan Temuan ini kemudian dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang telah dijelaskan pada bab Kajian teori, yang menekankan bahwa minat merupakan kecenderungan dalam diri seseorang untuk memperhatikan dan menyukai suatu kegiatan secara sukarela.⁷² Minat tidak muncul begitu saja,

⁷⁰ Djaali. *Psikologi pendidikan*. Cetakan keenam. (Jakarta: Bumi Aksara 2012), 121.

⁷¹ Ibrahim Bafadal. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta: BumiAksara 2008), 192.

⁷² Slameto, *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2010), 103..

melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal sebagaimana dikemukakan Rumini dan Winkel.

Faktor-faktor minat baca tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh pengalaman literasi yang diperoleh sejak masa awal. Beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa kebiasaan membaca yang mereka miliki saat ini berawal dari pembiasaan yang dilakukan di lingkungan keluarga, seperti dikenalkan pada buku atau melihat orang terdekat membaca. Pengalaman tersebut membentuk kedekatan terhadap bacaan, sehingga membaca dipahami tidak semata-mata sebagai kewajiban akademik, tetapi juga sebagai aktivitas yang bermakna dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa minat membaca muncul melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan dan didukung oleh lingkungan awal yang kondusif, sebagaimana dikemukakan oleh Masri Sareb Putra bahwa keluarga memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat membaca melalui keteladanan dan pembiasaan sejak dini.⁷³

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa kesesuaian topik bacaan dengan minat individu menjadi faktor penting dalam mendorong mahasiswa untuk membaca. Mahasiswa cenderung memilih bacaan yang dianggap relevan dengan kebutuhan, pengalaman, atau ketertarikan pribadi, baik berupa novel fiksi, buku pengembangan diri, maupun artikel populer. Bacaan yang dirasakan dekat dengan kehidupan mahasiswa membuat aktivitas membaca terasa lebih ringan dan menyenangkan.

⁷³ Masri Sareb Putra, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*, Jakarta: Indeks, 2017

Kondisi ini memperkuat konsep minat membaca sebagai dorongan internal yang timbul ketika individu menemukan nilai dan kepuasan dalam bahan bacaan yang dipilihnya. Hal tersebut sejalan dengan teori minat yang dikemukakan Slameto, bahwa seseorang akan melakukan suatu aktivitas dengan kesadaran dan kesenangan apabila aktivitas tersebut sesuai dengan minat dan kebutuhan dirinya.⁷⁴

Temuan penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa waktu dan kesibukan akademik turut memengaruhi intensitas membaca mahasiswa. Aktivitas membaca umumnya dilakukan ketika berkaitan langsung dengan kebutuhan perkuliahan, seperti penyusunan makalah, persiapan presentasi, atau pendalaman materi sebelum diskusi kelas. Dalam kondisi tersebut, mahasiswa menyesuaikan waktu membaca dengan tuntutan akademik yang sedang dihadapi. Meskipun demikian, membaca tetap menjadi bagian dari aktivitas mahasiswa, meskipun sifatnya lebih situasional. Hal ini sesuai dengan pandangan Masri Sareb Putra bahwa minat membaca dapat muncul karena adanya kebutuhan tertentu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas membaca sebagai sarana memperoleh pemahaman dan pengetahuan.⁷⁵

Lingkungan sosial juga berperan dalam membentuk dan mempertahankan minat membaca mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teman, keluarga, dan dosen dapat memberikan

⁷⁴ Slameto, *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2010), 103..

⁷⁵ Masri Sareb Putra, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*, Jakarta: Indeks, 2017

dorongan melalui diskusi, rekomendasi bacaan, serta arahan akademik. Lingkungan yang mendukung literasi membantu mahasiswa memaknai membaca sebagai aktivitas yang tidak hanya bersifat individual, tetapi juga memiliki nilai sosial dan akademik. Temuan ini selaras dengan konsep lingkungan literasi yang menekankan pentingnya dukungan sosial dan keteladanan dari orang-orang terdekat dalam menumbuhkan kebiasaan membaca. Dengan adanya lingkungan yang kondusif, mahasiswa lebih terdorong untuk terlibat dalam aktivitas membaca secara berkelanjutan.

Selain faktor lingkungan sosial, akses dan ketersediaan bahan bacaan juga memengaruhi minat membaca mahasiswa. Mahasiswa memanfaatkan berbagai sumber bacaan, baik dalam bentuk buku fisik di perpustakaan maupun bacaan digital yang dapat diakses melalui perangkat pribadi. Kemudahan akses tersebut memberikan fleksibilitas bagi mahasiswa untuk membaca sesuai dengan waktu dan kondisi yang dimiliki. Keberadaan perpustakaan kampus serta sumber bacaan digital mendukung mahasiswa dalam memperoleh referensi yang dibutuhkan, baik untuk kepentingan akademik maupun pengembangan wawasan pribadi. Temuan ini memperkuat pandangan Masri Sareb Putra bahwa ketersediaan bahan bacaan dan kemudahan akses menjadi faktor pendukung penting dalam menumbuhkan dan mempertahankan minat membaca.⁷⁶

⁷⁶ Masri Sareb Putra, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*, Jakarta: Indeks, 2017

Selanjutnya, pemanfaatan teknologi juga menjadi faktor yang memengaruhi minat baca mahasiswa. Akses terhadap sumber digital memudahkan mahasiswa memperoleh bahan bacaan secara cepat dan praktis. Namun, kemudahan tersebut tidak selalu diiringi dengan kemampuan dalam menyeleksi sumber bacaan yang berkualitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa teknologi memiliki potensi untuk mendukung aktivitas membaca, sekaligus menjadi tantangan apabila tidak dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan hasil Pembahasan temuan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat baca mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa minat membaca tidak terbentuk secara seragam, melainkan muncul melalui interaksi antara faktor internal dan eksternal yang dialami setiap individu. Yang masing-masing dipengaruhi oleh kondisi dan pengalaman yang berbeda. Secara keseluruhan, temuan penelitian memperlihatkan bahwa minat baca mahasiswa terbentuk dari faktor internal seperti motivasi, kebiasaan awal, dan kondisi emosional dan faktor eksternal seperti keluarga, lingkungan belajar, serta paparan media dan teknologi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, serta pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Minat baca mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tergolong beragam. Sebagian besar mahasiswa masih menunjukkan minat baca yang bersifat situasional, yaitu membaca hanya ketika terdapat kebutuhan akademik seperti tugas kuliah atau ujian. Namun demikian, terdapat pula sebagian mahasiswa yang telah memiliki kebiasaan membaca secara rutin, baik melalui media cetak maupun digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran literasi di kalangan mahasiswa mulai tumbuh.
2. faktor-faktor yang memengaruhi minat baca mahasiswa meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri atas pengalaman membaca sejak kecil, kebiasaan belajar yang dibangun, ketertarikan tema bacaan dengan ketertarikan pribadi, serta kemampuan mahasiswa dalam mengatur waktu dan mempertahankan kedisiplinan membaca. Mahasiswa yang sejak dini terbiasa dengan buku dan merasakan pengalaman positif terhadap membaca, cenderung memiliki minat membaca yang lebih stabil dan mendalam. Selain itu, mahasiswa lebih terdorong untuk membaca apabila topik bacaan dianggap relevan, menarik, dan bermakna bagi dirinya.

Dari faktor eksternal, minat baca mahasiswa didorong oleh lingkungan sosial seperti keluarga, teman, dan dosen yang memberikan motivasi dan contoh perilaku membaca, suasana belajar kampus yang mendukung kenyamanan membaca, serta kemudahan akses terhadap bahan bacaan, baik dalam bentuk buku fisik di perpustakaan maupun sumber digital yang praktis diakses. faktor internal dan eksternal ini membentuk cara mahasiswa berhubungan dengan bacaan, baik sebagai kebutuhan akademik maupun sebagai kebutuhan sendiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Mahasiswa diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran bahwa membaca merupakan kebutuhan akademik yang mendasar, bukan sekadar kewajiban. Kebiasaan membaca secara rutin akan memperluas wawasan, meningkatkan daya analisis, serta menunjang kemampuan berpikir kritis yang berperan penting dalam keberhasilan studi dan masa depan profesional.
2. Bagi program studi dan pihak institusi, perlu terus dilakukan upaya untuk mendukung terciptanya lingkungan akademik yang kondusif terhadap kegiatan membaca. Optimalisasi pemanfaatan perpustakaan, baik fisik maupun digital, serta penyediaan koleksi bacaan yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa dapat menjadi langkah yang mendukung kebiasaan membaca.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan awal untuk mengkaji minat membaca mahasiswa dengan cakupan yang lebih luas atau pendekatan yang berbeda. Penelitian lanjutan dapat mengembangkan fokus pada strategi peningkatan minat membaca, peran teknologi digital secara lebih mendalam, atau melibatkan subjek penelitian yang lebih beragam sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik literasi di lingkungan perguruan tinggi.



DAFTAR PUSTAKA

- Annas Sudjada, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta Graha Grafindo Persada, 2005,
- Byoprftik, Sejarah FTIK UIN KHAS Jember, 24 Juli 2023, <https://ftik.uinkhas.ac.id/page/detail/sejarah-ftik-uin-khas-jember>
- Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Semarang: Karya Toha Putra, 2011),
- D.S. Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini* (Yogyakarta: Think Yogyakarta, 2008),
- Depdikbud. 1997. *Laporan Lokakarya Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca Siswa*. Jakarta
- Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Raajawali Pers. 2014), 1.
- Djaali. *Psikologi pendidikan*. Cetakan keenam.(Jakarta : Bumi Aksara 2012)
- Hendra, 2015, *hubungan antara minat membaca buku keagamaan dengan prestasi belajar Agama Islam pada siswa kelas V SDN Basirih 3 Banjarmasin, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin*,
- Hurlock, B.E.. *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga) 1978
- Hurlock, B.E.. *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga 1978)..
- H. Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013).
- Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)
- Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (bandung: PT Remaja Rosda karya, 2013)
- Lilik Herawati, *Minat Baca Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Iain Syech Nurjati Cirebon*, (Lingue Franca: Jurnal bahasa, sastra, dan pengajaranya, P-ISSN: 2302-5778 Vol 7 No. 1 Februari 2019 Hal 1 – 14) <https://journal.um-surabaya.ac.id/lingua/article/view/2328?utm>
- Mesri Sareb Putra. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*.(Jakarta. PT. Indeks. 2008)

- Nurul zam zam,” Minat Baca Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau dalam Membaca Berita Kriminal di Media Online GoRiau.com.”(Skripsi Universitas islam negeri sultan syarif kasim Riau)
- Notoatmodjo, S., *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Sri Rumini, dkk.. *Psikologi Pendidikan*.(Yogyakarta:UPPIKIP 1998), 44
- Slameto, *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 4 Ayat 5. <https://jdih.setneg.go.id/>
- Tarigan, H. G., *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2008.
- Tarigan, H. G., *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa 2008), 38.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Kiai Haji Achmad Siddiq Jember* (Jember;UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021)
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2006). <https://peraturan.bpk.go.id/>
- Winkel. W.S. *Psikologi Pengajaran*.(Jakarta. PT. Grasindo 1991) 105
- Wulandari, *Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Baca Mahasiswa, Jurnal Literasi dan Pendidikan* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 5, No. 1, 2022). https://journal.um-surabaya.ac.id/lingua/article/view/2328?utm_source=chatgpt.com
- Victoria Ratu Ester Dkk. Minat Baca Mahasiswa Pada Perpustakaan Digital Di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, Juni 2022 https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JPIPS/article/view/4726?utm_source=chatgpt.com

Yeremias Bardi, Kurangnya minat baca di kalangan mahasiswa: Studi kasus di Universitas Muhammadiyah Maumere.(Jurnal ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya Volume 3 Nomer. 2 Tahun 2025)

WAWANCARA:

Abdurrahman Ahmad, Selaku Dosen Tadris Ips Wawancara, Jember, 7 Oktober 2025

Afifah Nur Ikhdha, Mahasiswa Tadris Ips Wawancara, Jember 11 Oktober 2025

Diana Zulfa, Mahasiswa Tadris Ips Wawancara, Jember 10 Oktober 2025

Fajar Ananda, Mahasiswa Tadris Ips Wawancara, Jember 11 Oktober 2025

Khoiron Rosyadi, Mahasiswa Tadris Ips Wawancara, Jember 12 Oktober 2025

Lukman Alviandi, Mahasiswa Tadris Ips Wawancara, Jember, 6 Agustus 2025

Lutfi Gufron Mahasiswa Tadris Ips, Wawancara, Jember, 10 Oktober 2025

Mahfud Riduwan, Mahasiswa Tadris Ips, Wawancara, Jember, 11 Oktober 2025

Moch zaim Zakwan, Mahasiswa Tadris Ips, Wawancara,, 13 Oktober 2025

Moh. Sutomo, Mahasiswa Tadris Ips wawancara, Jember, 6 Agustus 2025

Muhammad Fammy, Mahasiswa Tadris Ips Wawancara, 13 Oktober 2025

Yustirah Ifandi, Mahasiswa Tadris Ips Wawancara, 12 Oktober 2025

Byoprftik, Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, 04 Sep 2023,
<https://tadrisips.ftik.uinkhas.ac.id/page/detail/visi-misi-dan-tujuan>.

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Dinamika Minat Baca Mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial	1. Minat Baca Mahasiswa 2. Faktor faktor yang mempengaruhi minat baca mahasiswa	Minat Baca: 1 Waktu luang yang dimanfaatkan untuk membaca 2 Kesadaran akan manfaat membaca 3. Dorongan atau motivasi membaca 4. Kecenderungan dan kebiasaan membaca 5. Rasa ingin tahu terhadap isi bacaan b. Faktor yang mempengaruhi minat baca 1. waktu 2. Aktifitas membaca 3. Jenis bacaan yang dibaca	Data primer: Hasil wawancara dan observasi terhadap mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial UIN KHAS Jember. - Data sekunder: Dokumen, catatan kegiatan prodi, literatur terkait minat baca dan prestasi akademik).	Pendekatan: Kualitatif Jenis Penelitian: Deskriptif Teknik Pengumpulan Data: Observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi - Teknik Analisis Data: Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman).	1. Bagaimana kecenderungan minat baca mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial UIN KHAS Jember? 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial UIN KHAS Jember?

PEDOMAN WAWANCARA DOSEN

Judul Penelitian : Dinamika Minat Baca Mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Di Uin Khas Jember

Nama Peneliti : M. Hanan Muchlisin

Tempat Penelitian : Kampus Uin Khas

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana Bapak/Ibu menilai tingkat minat baca mahasiswa Tadris IPS secara umum?	
2	Apakah menurut Bapak/Ibu mahasiswa saat ini memiliki minat membaca yang baik?	
4	Dalam pengalaman Bapak/Ibu, apakah mahasiswa yang rajin membaca ?	
5	Sejauh mana kebiasaan membaca mahasiswa ?-	

PEDOMAN WAWANCARA MAHASISWA

Judul Penelitian : Dinamika Minat Baca Mahasiswa Program Studi Tadris
Ilmu Pengetahuan Sosial

Nama Peneliti : M. Hanan Muchlisin

Tempat Penelitian : Kampus Uin Khas



No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Berapa buku yang anda baca dalam 1 minggu?	
2	Berapa waktu yang anda gunakan untuk membaca?	
3	Apa yang anda lakukan, ketika ada waktu luang?	
4	Jenis buku bacaan seperti apa yang sering anda baca?	
5	Bagaimana perasaan anda ketika membaca bacaan yang sudah anda baca?	
6	Bagaimana perasaan anda ketika melihat buku baru?	
7	Apa tujuan anda dalam membaca?	
8	Siapakah yang memotivasi anda dalam membaca	
9	Apakah teman anda mempunyai pengaruh dalam membaca?	
10	Apakah anda sering membaca buku elektronik?	
11	Berapa kali dalam 1 minggu anda ke perpustakaan?	

PEDOMAN DOKUMENTASI

Judul Penelitian : Minat Baca Mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu
Pengetahuan Sosial

Nama Peneliti : M. Hanan Muchlisin

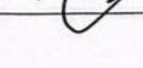
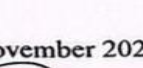
Tempat Penelitian : Kampus Uin Khas

No	DATA
1	Sejarah singkat berdirinya Fakultas tarbiyah dan ilmu Keguruan
2	Visi dan Misi Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
3	Foto kegiatan penelitian



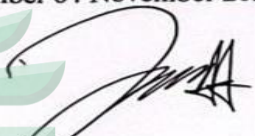
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	Rabu 24 September 2025	Penyerahan surat izin penelitian	
2	Rabu, 1 Oktober 2025	Observasi awal peneliti	
3	Senin, 6 Oktober 2025	Wawancara peneliti dengan dosen tadaris ips	
4	Selasa, 7 Oktober 2025	Wawancara peneliti dengan dosen tadaris ips	
5	Senin, 13 Oktober 2025	Wawancara peneliti dengan Mahasiswa/ Informan	
6	Selasa, 14, Oktober 2025	Wawancara peneliti dengan Mahasiswa/ Informan	
7	Rabu, 15, Oktober 2025	Wawancara peneliti dengan Mahasiswa/ Informan	
8	20 Oktober 2025	Penyusunan skripsi sampai tahap akhir	
9	05 November 2025	Permintaan surat keterangan selesai penelitian	

Jember 04 November 2025




M. Hanan Muchlisin
 Nim 212101090025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-13481/In.20/3.a/PP.009/09/2025
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Universitas Kiai Haji Ahmad Shiddiq
Jl. Mataram No. 1, Mangli, Kabupaten Jember, Jawa Timur, Indonesia

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101090025
Nama : M HANAN MUCHLISIN
Semester : Semester sembilan
Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai " **Dinamika** Minat Baca Mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Akademik Di Uin Khas Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 24 September 2025

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136
 Website : <http://mik.iain-jember.ac.id> e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 1390/Un.22/D.1.Wd.1/PP.00.9/11/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. Khotibul Umam, M.A
 NIP : 197506042007011025
 Jabatan : Lektor Kepala/Wakil Dekan Bidang Akademik FTIK

dengan ini menerangkan bahwa

Nama : M hanan muchlisin
 Nim : 212101090025
 Program Studi : Tadris IPS
 Semester : 9
 Judul Penelitian : "Dinamika Minat baca mahasiswa Program studi tadris ilmu pengetahuan sosial dan di UIN KHAS Jember"

benar-benar telah menyelesaikan penelitian mulai 24 september hingga 24 oktober 2025 di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Jember, 05 November 2025
 An. Dekan,
 Wadep Bid. Akademik,



Khotibul Umam

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bahwa Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Hanan muchlisin

NIM : 212101090025

Jurusan / Prodi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “ Dinamika Minat Baca Mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Di UIN KHAS JEMBER” merupakan hasil penelitian dari karya saya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia dituntut dimuka pengadilan sesuai hukum yang berlaku.

Jember 05 November 2025

Yang menyatakan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

METERAI
TEMPEL
ASDA1ANX104015322
M. Hanan Muchlisin
NIM. 212101090025



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM S.1
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI Haji Achmad Siddiq Jember

Nama : M. Hanan Mochlisin
 No. Induk Mahasiswa : 212101090025
 Prodi : Tadris IPS
 Fakultas :
 Judul Skripsi : Dinamika minat baca mahasiswa program studi Tadris IPS
 Pembimbing : - Hafidz, S. Ag., M. Hum.,
 Tanggal Persetujuan :

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	PEMBAHASAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	10 - 09 - 2025	Konsultasi proposal	10.
2.	11 - 09 - 2025	Konsultasi Rumusan masalah	
3.	11 - 09 - 2025	Konsultasi Bab 1	
4.	12 - 09 - 2025	Seminar proposal	
5.	01 - 10 - 2025	Konsultasi skripsi kital belauang	
6.	07 - 10 - 2025	Konsultasi Metode penelitian	
7.	10 - 10 - 2025	Konsultasi Kajian pustaka teori	
8.	15 - 10 - 2025	Revisi Kajian teori	
9.	20 - 10 - 2025	Konsultasi bab pengajaran data	
10.	25 - 10 - 2025	Revisi Informan	
11.	27 - 10 - 2025	Konsultasi pembahasan	
12.	03 - 11 - 2025	Revisi pembahasan	
13.	05 - 11 - 2025	Konsultasi Kesimpulan	
14.	17 - 11 - 2025	ACC sidang	
15.			

Jember,
 Koordinator Program Studi,

Dokumentasi penelitian



(wawancara dengan bapak sutomo)



(wawancara dengan bapak Abdurrahman)



(wawancara dengan mahasiswa tadris ips)



(wawancara dengan mahasiswa tadrir ips)



(wawancara dengan mahasiswa tadrir ips)



(wawancara dengan mahasiswa tadrir ips)



(wawancara dengan mahasiswa tadrir ips)



(wawancara dengan mahasiswa tadrir ips)



(wawancara dengan mahasiswa tadrir ips)



(wawancara dengan mahasiswa tadris ips)



(wawancara dengan mahasiswa tadris ips)



(wawancara dengan mahasiswa tadris ips)

BIODATA PENULIS

Nama : Mochammad Hanan Muchlisin
 NIM : 212101090025
 Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
 Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 05 Juli 2003
 Alamat : Dsn Grobogan, Glagah, Lamongan, Jawa Timur
 Riwayat Pendidikan : SDN Gempol Pendowo : 2009 - 2015
 SMP Muhammadiyah 12 Paciran : 2015 - 2018
 SMA Negeri 1 Karangbinangun : 2018 - 2021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R